

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN PESERTA
DIDIK DENGAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL QUR'AN PESERTA
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS VIII SMP NEGERI 10 PINRANG**



Oleh:

**DARMIATI
NIM 15.1100.146**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2019

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN PESERTA
DIDIK DENGAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL QUR'AN PESERTA
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS VIII SMP NEGERI 10 PINRANG**



Oleh:

**DARMIATI
NIM 15.1100.146**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2019

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN PESERTA
DIDIK DENGAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL QUR'AN PESERTA
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS VIII SMP NEGERI 10 PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : DARMIATI
Judu Skripsi : Hubungan Pola Komunikasi antara Guru dan Peserta Didik dengan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.
NIM : 15.1100.146
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.313/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd.I (.....)
NIP : 19730325 200801 1 024
Pembimbing Pendamping : Wahyu Hidayat, Ph.D (.....)
NIP : 19820523 201101 1 005

Mengetahui:



Fakultas Tarbiyah
Dekan,


Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001 9

HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN PESERTA DIDIK DENGAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL QUR'AN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI 10 PINRANG

Di susun dan diajukan oleh

DARMIATI
NIM 15.1100.146

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 01 November 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd.I
NIP : 19730325 200801 1 024
Pembimbing Pendamping : Wahyu Hidayat, Ph.D
NIP : 19820523 201101 1 005

(.....)

(.....)

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor


Dr. Alimud Sukta Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan,


Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Pola Komunikasi antara Guru dan Peserta didik dengan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.

Nama Mahasiswa : DARMIATI

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.146

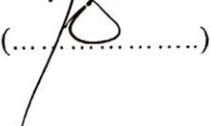
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.313/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 01 November 2019

Disahkan oleh Komisi Penguji

Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd.I.	(Ketua)	(..... )
Wahyu Hidayat, Ph.D.	(Sekretaris)	(..... )
Dr. Hj. Hamdanah Said, M. Si.	(Anggota)	(..... )
Bahtiar, S.Ag., M.A,	(Anggota)	(..... )

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,

Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 0610427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah swt, berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa penulis kirimkan salawat serta salam kepada baginda Rasulullah saw, dengan perjuangannya sehingga sampai pada saat ini kita dapat merasakan kedamaian dalam menjalani kehidupan di dunia ini dalam naungan Islam *rahmatallil'alam*, semoga kita termasuk manusia yang mendapatkan manfaatnya di hari kiamat nanti. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada ayahanda tercinta Dahri dan ibu tercinta Maisa, yang telah memberi semangat, nasehat-nasehat, serta berkah dan do'a tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang turut memberikan semangat.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd.I selaku pembimbing I dan bapak Wahyu Hidayat, Ph.D selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendy, M.PdI selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
7. Kepala sekolah SMP Negeri 10 Pinrang beserta seluruh jajarannya, yang telah membantu dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan PAI angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
9. Kepada Sahabat dan teman-teman penulis Evi karmila, Rasma Purnamasari, Kartika, Nursakina, Sulaiha R Kasmida, Rasni, Ani muslimin, Ayu Lestari, Nursyamsi Anugrahi, A. Siskawani, Muhammad Idrus, Rismawan yang begitu banyak memberikan bantuan, motivasi dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

10. Teman-teman Ormawa LPM Redline IAIN Parepare Angkatan 2016, yang juga senantiasa menjadi teman berdiskusi dan bertukar pikiran kepada penulis selama menjadi anggota dan pengurus di LPM Redline.
11. Teman-teman posko KPM 2018 desa Bina Baru Amal Yusuf, Sudarwin, Nafilah Fikriah, Rita Sutra, A. Magfirah M, Andi Hapsa Mulinda, Sri Dewi, Sri Wahyuni dan teman-teman PPL SMP Negeri 10 Parepare yang selalu memberikan masukan dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka menerima masukan dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis sangat berterima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang penulis terima dari berbagai pihak, semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi yang membutuhkannya sebagai rujukan atau referensi, khususnya pada lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare.

Akhirnya, tiada kata-kata yang dapat penyusun sampaikan selain ucapan terima kasih banyak, semoga amal ibadah yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat taufiq dari-Nya. Amin.

Parepare, 02 November 2019

Penulis,



DARMIATI
NIM. 15.1100.146

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmiati
 Nim : 15.1100.146
 Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 11 November 1996
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul Skripsi : Hubungan Pola Komunikasi antara Guru dan Peserta Didik dengan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dinyatakan batal oleh hukum.

Parepare, 02 November 2019

Penulis,



DARMIATI
NIM. 15.1100.146

ABSTRAK

Darmiati. *Hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.* (dibimbing oleh Kaharuddin dan Wahyu Hidayat)

Pola komunikasi adalah bentuk hubungan dua orang atau lebih dalam proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) oleh seseorang kepada orang lain sehingga saling memengaruhi diantara keduanya. Dengan penerapan pola komunikasi yang baik dan efektif, pesan atau ilmu yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik utamanya pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Adapun sampel penelitian sebanyak 30 peserta didik dari 42 peserta didik yang menjadi populasi dalam mengambil sampel peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan inferensial dengan menggunakan rumus korelasi *produk moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik lebih cenderung pada kategori baik yaitu sebanyak 27 peserta didik (90%) dari jumlah sampel sebanyak 30 peserta didik. (2) kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam lebih cenderung pada kategori baik yaitu sebanyak 21 peserta didik 70.00% dari jumlah sampel yang berjumlah 30 peserta didik. (3) Terdapat hubungan yang signifikansi antara pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yang dibuktikan melalui hasil analisis data dari hasil angket dengan nilai signifikansi $r_{hitung} = 0.801 > r_{tabel} 0,361$ pada taraf signifikan 5%. Besarnya hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebesar 80.1% dalam artian bahwa 19% lainnya hubungan ditentukan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	8
2.1.1 Komunikasi Pembelajaran.....	8
2.1.2 Baca Tulis al-Qur'an.....	22

2.1.3	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	30
2.2	Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	35
2.3	Kerangka Pikir	38
2.4	Hipotesis Penelitian.....	40
2.5	Defenisi Operasional Variabel.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	42
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.3	Populasi dan Sampel	42
3.3.1	Populasi.....	42
3.3.2	Sampel.....	44
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data	45
3.4.2	Instrumen Pengumpulan Data	46
3.4.3	Uji Instrumen Penelitian	47
3.5	Teknik Analisis Data.....	49
3.5.1	Statistik Deskriptif	49
3.5.2	Pengujian Persyaratan Analisis Data	50
3.5.3	Pengujian Statistik Infrensial	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	54
4.3	Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	61
4.4	Pengujian Hipotesis	62

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75



DAFTAR TABEL

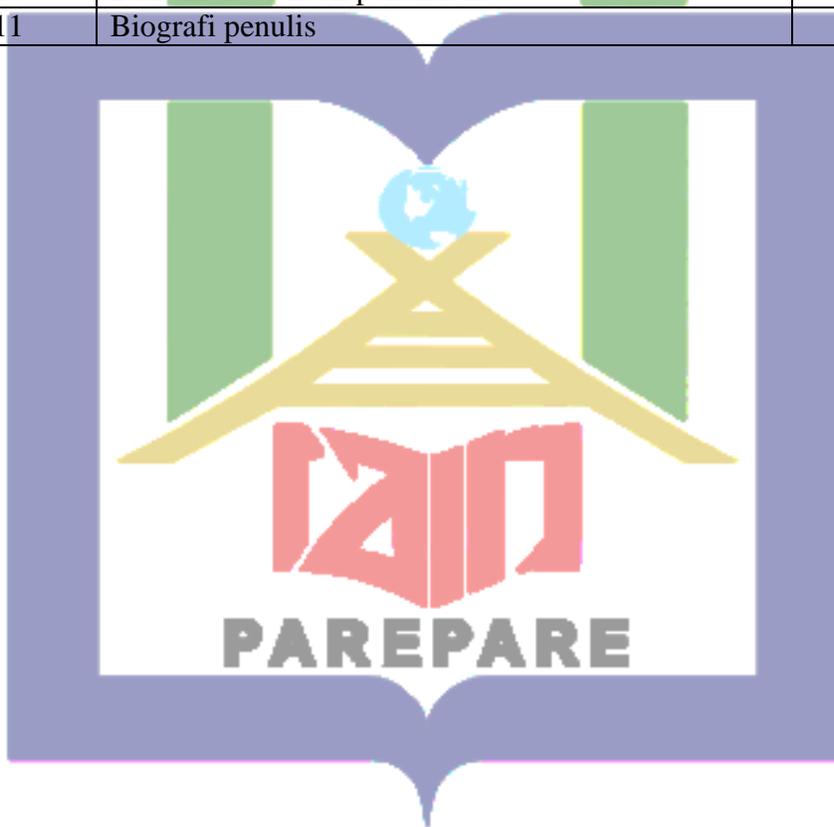
Tabel	Judul Tabel	Hal
3.1	Data Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang	43
3.2	Data Sampel Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang	45
3.3	Kisi-kisi instrumen penelitian	46
3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X	48
3.5	Hasil Reliabilitas Instrumen	49
3.6	Kriteria untuk kategori pola komunikasi	50
3.7	Kriteria Belajat minimal	50
38	Pedoman untuk Memberi Interpretasi Terhadap koefisien korelasi	53
4.1	Distribusi Kategori Komunikasi Satu Arah (Aksi)	56
4.2	Distribusi Kategori Komunikasi Dua Arah (Interaksi)	57
4.3	Distribusi Kategori Komunikasi Banyak Arah (Transaksi)	58
4.4	Distribusi kategori Pola Komunikasi antara Guru dengan Peserta Didik(X)	59
4.5	Distribusi kategori kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik (Y)	60
4.6	Nilai Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	62
4.7	Hasil uji korelasi <i>pearson product moment</i>	62
4.8	Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi.	64

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	39
4.1	Diagram Batang Kategori Komunikasi Satu Arah (Aksi)	56
4.2	Diagram Batang Kategori Komunikasi Dua Arah (Interaksi)	57
4.3	Diagram Batang Kategori Banyak Arah (Transaksi)	58
4.4	Diagram Batang variabel pola komunikasi antara guru dengan peserta didik (X).	59
4.5	Diagram Batang kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Y)	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Propil Sekolah	76
2	Kisi-kisi instrumen penelitian	80
3	Angket Penelitian	81
4	Tabulasi angket pola komunikasi (X)	85
5	Hasil analisis kemampuan baca tulis al-qur'an (Y)	86
6	Hasil analisis item pernyataan responden	87
7	Hasil analisis data spss	88
8	Surat penelitian	96
9	cara mencari nilai r_{tabel}	99
10	Dokumentasi hasil penelitian	100
11	Biografi penulis	103



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi.¹

Komunikasi berlangsung dalam proses dan kegiatan pembelajaran. Tidak bisa membayangkan bagaimana jadinya proses pembelajaran bila tidak terjadi komunikasi karena komunikasi merupakan jantung dari proses pembelajaran. Aktivitas komunikasi dalam pembelajaran terjadi antara guru dan peserta didik, seperti guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas, siswa berdiskusi, mahasiswa menulis Makalah atau guru dan siswa sama-sama membahas sebuah topik diskusi, semuanya merupakan bentuk dan kegiatan komunikasi yang berlangsung dalam pembelajaran. Apa yang dikomunikasikan dan bagaimana mengomunikasikannya merupakan dua hal penting dalam komunikasi pembelajaran di mana pun, baik pada pendidikan formal nonformal maupun informal.²

Proses komunikasi juga terjadi dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Pada saat belajar baca tulis al-Qur'an otomatis terjadi interaksi antara peserta didik dan

¹H.A.W. Widjaja, *Komunikasi & Hubungan Masyarakat* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1.

²Yosal Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif dan Edukatif di Dalam Kelas* (Cet. I; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), h. 1-2.

guru, antara guru dan peserta didik, serta peserta didik dan teman-temannya.³ Oleh karena itu pola komunikasi guru sangat penting terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun seruan mendidik anak membaca dan menulis al-Qur'an, di antara pendidikan yang diberikan pada peserta didik, pendidikan paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan al-Qur'an karena al-Qur'an merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan al-Qur'an pada peserta didik, orang tua akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan kitab suci itu. Memberikan pendidikan al-Qur'an pada peserta didik termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spiritualisme Islam.

Mendidik anak membaca al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orang tuanya. Artinya, selama orang tua belum menunaikannya pada anak, sedangkan anak telah cukup umur dan orang tua sendiri mampu, maka orang tua berdosa karena belum memenuhi hak kewajibannya.

Selain menyuruh mendidik anak membaca al-Qur'an, Rasulullah saw juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) aksara al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara *imla'* atau mendikte, setidaknya dengan cara menyalin dari mushaf. Seperti diketahui, wahyu kedua yang diturunkan adalah surah al-Qalam. Pada ayat pertama surah itu tergambar pentingnya *qalam* (alat tulis dan cetak) berikut kegiatan tulis menulis. Firman Allah swt dalam Qs al-Qalam 68: 1.

³Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan mencintai al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 99.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿٩٦﴾

Terjemahnya:

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.⁴

Pada wahyu yang turun pertama pun, yaitu surah al-Alaq ayat 1-5 juga tersirat seruan untuk menggalakkan tradisi tulis-menulis. Pada ayat ke-4 dari surah ke-96 itu, Firman Allah swt dal Qs al-Alaq 96 :4

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٩٦﴾

Terjemahnya:

Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.⁵

Kitab suci al-Qur'an sendiri diberikan nama lain yang tidak kalah terkenalnya, yaitu Al-Kitab yang berarti sesuatu yang tertulis. Tersirat dari nama ini pentingnya memelihara al-Qur'an dengan menggalakan kegiatan tulis menulis.⁶

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang yang tak terpisahkan

⁴Departemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. XII; Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 564.

⁵Departemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 597.

⁶Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan mencintai al-Qur'an*, h. 67-68.

antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.⁷

Di Indonesia sendiri, komunikasi pembelajaran menjadi bidang yang mulai diminati. Harus diakui, kajian komunikasi pembelajaran di Indonesia memang belum banyak berkembang. Secara ringkas, komunikasi pembelajaran merupakan proses pertukaran pesan dan pembentukan makna yang berlangsung dalam interaksi edukatif pada semua jenjang dan jalur pendidikan. Dalam komunikasi pembelajaran, terjadi penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik kepada peserta didik sehingga komunikasi yang berlangsung didominasi pendidik. Guru menerangkan materi pembelajaran dan siswa menyimaknya, sesekali ada tanya jawab antara guru dan siswa. Metode ceramah seperti itulah paling banyak digunakan diberbagai jalur dan jenjang pendidikan.⁸

Permasalahan tersebut selaras dengan judul penelitian pengaruh pola komunikasi guru dan siswa terhadap perilaku belajar siswa dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa komunikasi guru dengan siswa berada pada kategori sedang. Dimana hal tersebut bisa saja dikarenakan dari pola komunikasi guru yang digunakan terfokus pada pola komunikasi satu arah atau metode ceramah, sedangkan pola komunikasi dua arah dan transaksi masih jarang terlaksana dalam proses pembelajaran.⁹

⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 1997), h. 4.

⁸Yosal Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif dan Edukatif di Dalam Kelas*, h. 161.

⁹Jasman, "Pengaruh Pola Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar" (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Makassar, 2017), h. 68.

Pembelajar baca tulis al-Qur'an diberikan secara formal yaitu pada sekolah umum. Di sekolah umum pembelajaran BTQ diberikan hanya melalui sebagian pokok bahasan dari satu bidang pendidikan agama Islam. Maka dari itu tugas pendidikan formal melanjutkan dan meningkatkan tujuan pendidikan keluarga, karena sekolah menerima tanggung jawab pendidikan berdasarkan kepercayaan keluarga.

Di SMP Negeri 10 Pinrang pembelajaran BTQ ini merupakan salah satu pembelajaran tambahan atau muatan lokal untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sebagaimana gambaran dan fakta yang didapat dari sekolah tersebut bahwa pola komunikasi guru dengan peserta didik sangat diperlukan dalam pembelajaran utamanya dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Masa sekarang masih banyak orang mempertanyakan keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah, salah satu kenyataan yang ada peserta didik setelah belajar selama 12 tahun (SD, SLTP, dan SMA/K), umumnya tidak mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik. Di Indonesia sendiri pemeluk agama Islam menjadi agama yang dominan dibanding agama lain. Namun para pemeluknya banyak yang tidak bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Padahal untuk melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim, yaitu sholat sehingga menuntun untuk bisa membaca ayat suci al-Qur'an.

Berdasarkan dari permasalahan di atas mengenai pentingnya komunikasi guru dalam meningkatkan potensi peserta didik. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Hubungan Pola Komunikasi antara Guru dan Peserta Didik dengan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kategori penerapan pola komunikasi antara guru dan peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana kategori kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang?
- 1.2.3 Apakah terdapat hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan kategori penerapan pola komunikasi antara guru dan peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan kategori kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.
- 1.3.3 Untuk menentukan hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi rujukan bagi Pihak Sekolah seperti guru dan kepala sekolah, manfaatnya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1.4.1 Sebagai gambaran kategori pola komunikasi antara guru dan peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.
- 1.4.2 Sebagai gambaran kategori kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Komunikasi Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian pola komunikasi

Pola komunikasi terdiri dari dua kata yakni pola dan komunikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *pola* berarti “sistem cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.”¹⁰ Istilah komunikasi atau dalam kamus Bahasa Inggris *communication* artinya “hubungan, komunikasi.”¹¹ *Communication* berasal dari kata *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya sama makna.¹²

Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam bercakapan ini belum tentu menimbulkan kesamaan makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan *komunikatif* apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.

Pengertian komunikasi yang dipaparkan di atas sifatnya dasar, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) h.1088.

¹¹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia Dictionary* (Cet. XXIV; Jakarta: PT Gramedia, 2000), h. 131.

¹² Onong Uchjana Effendi, *Komunikasi Teori dan Praktek* (Cet. XXI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 9.

pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya *informatif*, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasif*, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.¹³

Secara *terminologis* komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan disini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing *human communication*, yang sering kali pula disebut komunikasi sosial atau *social communication*. Komunikasi manusia sebagai singkatan dari komunikasi antara manusia dinamakan komunikasi antara manusia dinamakan komunikasi sosial atau komunikasi kemasyarakatan karena hanya pada manusia-manusia yang bermasyarakat terjadi komunikasi. Masyarakat terbentuk dari paling sedikit dua orang yang saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjalinnannya.¹⁴ Mengutip pendapat Gode dalam buku Riswandi, mengemukakan bahwa “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.”¹⁵

Everett M. Rogers dalam buku Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki mendefinisikan bahwa “Komunikasi adalah proses dimana ide dialihkan dari sumber

¹³Onong Uchjana Effendi, *Komunikasi Teori dan Praktek*, h. 9.

¹⁴Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunika* (Cet. VI; Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4.

¹⁵Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, h. 2.

kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.”¹⁶ Rusman mendefinisikan bahwa:

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) dari satu pihak kepada pihak yang lain agar terjadi saling memengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak (bahasa) badan, menunjukkan sikap tertentu, seperti tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, mengangguk. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa non-verbal.¹⁷

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antara manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Melihat dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pola komunikasi adalah bentuk atau gambaran hubungan dua orang atau lebih dalam proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) oleh seseorang kepada orang lain sehingga saling memengaruhi diantara keduanya.

2.1.1.2 Pola Komunikasi

Untuk mengembangkan interaksi dalam proses belajar mengajar, diperlukan komunikasi yang jelas antara guru dan siswa sehingga kegiatan mengajar oleh guru dan kegiatan belajar oleh siswa berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁶Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.32.

¹⁷Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Cet. IV; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 80-81.

¹⁸[http://cyberions.blogspot.com/2009/01/pola-komunikasi-antara-pribadi-Jenis komunikasi dibagi tugas.html](http://cyberions.blogspot.com/2009/01/pola-komunikasi-antara-pribadi-Jenis_komunikasi_dibagi_tugas.html) (2 Agustus 2019)

Oleh karena itu, guru harus mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar karena lemahnya sistem komunikasi dapat mengakibatkan kegagalan dalam pencapaian tujuan.¹⁹ Pola komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar dikemukakan oleh Sudjana bahwa “pola komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi banyak arah.”²⁰

Pola komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.

Model ini menekankan bagaimana mengatur suatu “pesan” sehingga layak diterima dan dipahami oleh penerima. Pola komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi misalnya guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sementara peserta didik mendengarkan keterangan dari guru tersebut.

2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah.

Model ini mengemukakan bahwa pada dasarnya peranan penerima sama dengan komunikator, dan peranan ini terlihat ketika dia memberikan umpan balik pesan kepada pengirim. Pola komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi sehingga keduanya dapat saling memberi dan menerima. Misalnya setelah guru memberi penjelasan pelajaran kepada peserta didiknya, kemudian guru memberi pertanyaan kepada peserta didiknya dan peserta

¹⁹Muhammad Najib, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan Filosofi, Konsep, dan Aplikasi* (Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h. 133-134.

²⁰Muhammad Najib, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, h. 134.

didik menjawab pertanyaan tersebut. Pada komunikasi ini, guru dan siswa bersama-sama berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya saling memberi dan menerima.

3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi

Model ini menggambarkan pengirim membagikan pesan atau meneruskan pesan kepada penerima. Komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.

Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah pada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan secara optimal sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Contoh jenis kegiatan pembelajaran ini, yaitu metode diskusi, simulasi, dan belajar kelompok.²¹

2.1.1.3 Proses Komunikasi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia proses didefinisikan sebagai runtunan perubahan atau peristiwa dalam perkembangan sesuatu.²² Istilah proses berarti sesuatu yang sedang berlangsung. Proses merupakan perubahan atau serangkaian tindakan dan peristiwa selama beberapa waktu menuju suatu hasil tertentu. Jadi setiap langkah mulai pesan diciptakan sampai menimbulkan pengaruh atau perubahan pada sasaran adalah proses komunikasi yang asasi. Proses komunikasi merupakan bagian integral dari proses perkembangan kepribadian manusia secara individual.²³

²¹Muhammad Najib, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, h. 134.

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h.1106.

²³Anwar Arifin, *Public Relations* (Cet.II; Jakarta: Pustaka Indonesia, 2007), h. 36.

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder. Pertama, Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan *lambang* (*Symbol*) sebagai media. Lambing sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Kedua, proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai media lambing sebagai media pertama. Surat, telpon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi ini adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.²⁴

Dalam proses komunikasi terdapat beberapa unsur yaitu:²⁵

2.1.1.3.1 Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi lembaga atau negara. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam Bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *source, sender, atau encoder*.

2.1.1.3.2 Pesan

Pesan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat

²⁴Onong Uchjana Effendi, *Komunikasi Teori dan Praktek* h. 11-16.

²⁵Hafied Cangara, *Komunikasi Politik konsep, teori, dan Strategi* (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Pearsada, 2011), h. 15-17.

atau propaganda. Dalam Bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *massage, content, atau information*.

2.1.1.3.3 Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi ada yang berbentuk saluran antar pribadi, media kelompok dan ada pula dalam bentuk media massa. Istilah media banyak digunakan dengan sebutan berbeda, misalnya saluran, alat, arena, sarana atau dalam bahasa Inggris disebut *channel* atau *medium*.

2.1.1.3.4 Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk organisasi, instansi, departemen, partai, atau negara. Penerima bisa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, konsumsumen, klien, target, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*.

2.1.1.3.5 Pengaruh

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tangkah laku seseorang. Karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengeauan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Pengaruh bisa juga disebut dampak, akibat, atau *effect* dalam bahasa Inggris.

2.1.1.3.6 Lingkungan

Lingkungan adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik,

lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologi, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya kendala alam, atau ketidak tersediaan sarana komunikasi seperti telpon, kantor pos atau jalan raya. Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat dan status sosial. Lingkungan psikologis ialah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Lingkungan dalam bentuk waktu atau kondisi menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi.

2.1.1.4 Tipe Komunikasi

Tipe komunikasi atau bentuk komunikasi dapat dibagi atas empat macam tipe yaitu komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik, dan komunikasi massa.²⁶

2.1.1.4.1 Komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Sepintas lalu memang agak lucu kederangannya, kalau ada orang yang berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

2.1.1.4.2 Komunikasi antar pribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antar pribadi yang dimaksud di sini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Menurut sifatnya komunikasi antar pribadi dapat dibedakan atas dua macam.

²⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 30-37.

Pertama komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. *Kedua*, komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.

2.1.1.4.3 Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking* dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Apa pun namanya, komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi di mana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

2.1.1.4.4 Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.

2.1.1.5 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi ialah bagaimana memengaruhi orang atau pihak lain. Ini bukan satu-satunya masalah yang perlu dijawab. Menurut Berleo ada dua hal yang perlu dijawab, yaitu “Mempengaruhi siapa dan bagaimana. Jadi, menurutnya ada dua

dimensi mengenai tujuan yaitu siapa yang dipengaruhi dan bagaimana memengaruhinya.”²⁷

Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi, mendidik dan menerangkan informasi bahkan menghibur komunikan. Agar komunikan terpengaruh dan berubah sifat sesuai dengan kehendak komunikator. Dan untuk mengetahui tingkah laku si penerima informasi yang dinyatakan dalam tindakan-tindakan tertentu sebagai respons terhadap informasi yang diterimanya. Adapun respon pada saat menerima informasi: perubahan sikap (*Attitude Change*), perubahan pendapat (*Opinion Change*), perubahan perilaku (*Behavior Change*), perubahan sosial (*Social Change*).²⁸

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lain dan alam disekitarnya (interaksi sosial) untuk mendukung kelangsungan hidupnya. Dalam berinteraksi itulah dibutuhkan komunikasi baik dalam bahasa verbal (bahasa lisan/tulisan) maupun bahasa isyarat (bahasa tubuh atau simbol). Dalam Islam komunikasi dibutuhkan untuk saling mengenal, berbuat kebajikan dan lain-lain, baik untuk tujuan-tujuan kemasyarakatan, keagamaan, maupun tujuan individual. Terdapat dalam Q.S. Al-Hujarat/49: 13

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang

²⁷Muhammad Budyatna, *Komunikasi Bisnis Silang Budaya*, h.1.

²⁸Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, h. 10

paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.²⁹

Dengan demikian tujuan komunikasi sebenarnya adalah untuk mencapai persetujuan mengenai satu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama. Dengan kondisi yang demikian akan terjalin hubungan dan saling mengerti satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam Islam komunikasi juga dijadikan media untuk ibadah yaitu dengan cara berlaku baik atau berbuat kebajikan kepada sesama manusia, alam maupun Tuhan.

2.1.1.6 Fungsi Komunikasi

Fungsi-fungsi komunikasi dapat dilihat sebagai berikut.³⁰

- 2.1.1.6.1 Fungsi pendidikan dan Pengajaran, dilaksanakan melalui pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal/nonformal dalam masyarakat. Komunikasi menjadi sarana penyediaan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan untuk memperlancar peranan manusia dan memberikan peluang bagi orang lain untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2.1.1.6.2 Fungsi informasi, kualitas kehidupan akan menjadi miskin apabila tanpa informasi. Setiap orang dan sekelompok orang membutuhkan informasi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, informasi ini dapat diperoleh dari komunikasi lisan dan tulisan melalui komunikasi antar personal, kelompok, organisasi dan komunikasi melalui media massa.
- 2.1.1.6.3 Fungsi Hiburan, untuk memecahkan masalah dalam kehidupan yang rutin, maka manusia harus mengalihkan perhatiannya dari situasi stres ke situasi

²⁹Departemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 517.

³⁰Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h.136-138.

yang lebih santai dan menyenangkan. Hiburan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi semua orang. Komunikasi menyediakan hiburan yang tiada habis-habisnya misalnya melalui film, televise, radio, drama, music, literatur, komedi, dan permainan.

- 2.1.1.6.4 Fungsi Diskusi, Kehidupan kita penuh dengan berbagai pandangan dan pendapat yang berbeda-beda, untuk menyatuhkan perbedaan itu dibutuhkan debat dan diskusi antar personal maupun dalam kelompok. Melalui diskusi dan debat akan ditemukan kesatuan pendapat sambil tetap menghargai perbedaan yang dimiliki orang lain. Komunikasi merupakan sarana yang baik bagi penyaluran bakat untuk berdebat dan berdiskusi tentang gagasan baru yang lebih lebih kreatif dalam membangun kehidupan bersama.
- 2.1.1.6.5 Fungsi persuasi, persuasi mendorong kita untuk terus berkomunikasi dalam rangka penyatuan pandangan yang berbeda dalam rangka pembuatan keputusan persoalan maupun kelompok atau organisasi komunikasi memungkinkan para pengirim pesan bertindak sebagai seorang *persuader* terhadap penerima pesan yang diharapkan akan berubah pikiran dan perilakunya.
- 2.1.1.6.6 Fungsi promosi kebudayaan, komunikasi juga menyediakan kemungkinan atau peluang untuk memperkenalkan, menjaga dan melestarikan tradisi budaya suatu masyarakat. Komunikasi membuat manusia dapat menyampaikan dan menumbuh kembangkan kreativitasnya dalam rangka pengembangan kebudayaan.

2.1.1.6.7 Fungsi integrasi, melalui komunikasi maka sejumlah orang yang melintasi ruang dan waktu di muka bumi ini dapat diintegrasikan, artinya dengan komunikasi makin banyak orang saling mengenal dan mengetahui keadaan masing-masing. Suatu bangsa yang besar dapat diintegrasikan melalui komunikasi, misalnya komunikasi melalui media massa.

2.1.1.7 Komunikasi antara Guru dengan Peserta Didik

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memang peran yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik.³¹

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau dosen dan siswa/mahasiswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian.³²

2.1.1.8 Pola Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri atas komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran dapat dimaknai

³¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.

³²Asnawir, *Media Pembelajaran* (Cet.I; Jakarta: Kencana, 2012), h. 13.

sebagai interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan secara sengaja dan terencana serta memiliki tujuan yang positif.³³

Pada hakikatnya pembelajaran adalah proses komunikasi dalam pendidikan, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Dalam pembelajaran, pesan atau informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide, pengalaman, dan sebagainya. Melalui proses komunikasi, digunakan sarana yang dapat membantu proses komunikasi. Dalam pembelajaran di kelas, sarana/fasilitas alat yang digunakan untuk memperlancar komunikasi pembelajaran disebut dengan media pembelajaran.³⁴

Pemikiran Heinich, Molenda dan Russell menegaskan bahwa “kegagalan pembelajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi.”³⁵ Untuk itu, guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi transaksional atau hubungan timbal balik. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus membiasakan diri menggunakan komunikasi banyak arah atau komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, yaitu komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dan siswa lainnya.³⁶

³³Muhammad Najib, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, h. 135.

³⁴Muhammad Najib, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, h. 135.

³⁵Muhammad Najib, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, h. 137.

³⁶Muhammad Najib, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, h. 137.

2.1.2 Baca Tulis al-Qur'an

2.1.2.1 .Pengertian Baca Tulis al-Qur'an

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau haya dihati).³⁷ Membaca adalah suatu kesatuan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, dan menarik kesimpulan yang menjadi maksud bacaan.³⁸

Menulis adalah membuat huruf angka dan sebagainya dengan pena, pensil, kapur dan sebagainya.³⁹ Menulis adalah suatu kegiatan meletakkan (mengatur) simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa, hingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa. Menulis juga dapat dipandang sebagai upaya untuk merekam ucapan manusia menjadi bahasa baru, yakni bahasa tulisan.⁴⁰

al-Qur'an menurut pengertian bahasa Arab (*al-ma'na lughawi*) adalah masdhdar (infinitive) dari kata *qara'a, yaqra'u, qira'atan, qur'anan*, yang berarti bacaan.⁴¹ Kata Qur'an yang berarti bacaan terdapat dalam ayat: QS. al-Qiyamah: 17-18).

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

³⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h.109.

³⁸Zubad Nurul Yakin, *al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya mencetak Anak didik Yang Islami* (Cet. I; Malang: UIN Malang Press 2009), h. 116-117.

³⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h. 1497

⁴⁰Zubad Nurul Yakin, *al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya mencetak Anak didik Yang Islami*, h. 140.

⁴¹Muhammad Rahma Kurnia, Muammad Sigit Purnawan Jati dan Muhammad Ismail Yusano, *Prinsip-prinsip Pemahaman Al-qur'an dan Al-Hadis* (Cet. I; Jakarta: Khairul Bayan, 2002), h. 1.

Terjemahnya:

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.⁴²

Imam Syafi’I dalam buku Anshori mengemukakan bahwa: “al-Qur’an adalah isim ‘alam murtajal, artinya, al-Qur’an merupakan sebuah nama (sebutan) bagi firman Allah sejak semula, bukan isim musytaq (derivasi) yang terambil dari kata lain.”⁴³

Sedangkan menurut istilah al-Qur’an berarti ‘kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Melalui malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab sebagai *hujjah* (bukti) atas kerasulan Nabi Muhammad dan sebagai pedoman hidup bagi manusia serta sebagai media dalam mendekati diri kepada Allah dengan membacanya (Khallaf). Ibnu Subki dalam buku Marzuki mendefinisikan bahwa: “al-Qur’an adalah sebagai lafaz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, mengandung mukjizat pada setiap suratnya, yang dinilai ibadah membacanya.”⁴⁴

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa baca tulis al-Qur’an adalah memahami isi dari apa yang dilafadzkan (dibaca) dan apa yang tertulis dari ayat-ayat al-Qur’an dengan mengetahui aturan-aturan yang ditetapkan sehingga tidak terjadi perubahan makna.

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Hikmah al-Qur’an dan Terjemahannya*, h.577.

⁴³Anshori, *Ulumul Qur’an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan* (Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 1-2.

⁴⁴Marzuki, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Cet. I Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 53.

2.1.2.2 Adab Membaca al-Qur'an

Dianjurkan bagi orang yang membaca al-Qur'an memperhatikan hal-hal berikut ini:⁴⁵

2.1.2.2.1 Membaca al-Qur'an sesudah berwuduh, karena ia termasuk zikrullah yang paling utama.

2.1.2.2.2 Membacanya di tempat yang suci dan bersih. Ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan al-Qur'an.

2.1.2.2.3 Membaca dengan khusyu tenang dan penuh hikmat.

2.1.2.2.4 Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum memulai membaca.

2.1.2.2.5 Membaca ta'awudz sebelum membaca ayat al-Qur'an.

2.1.2.2.6 Membaca basmalah pada setiap permulaan surah, kecuali permulaan surah at-Taubah.

2.1.2.2.7 Membaca dengan tartil.

2.1.2.2.8 Tadabur/memikir terhadap ayat-ayat yang dibacanya.

2.1.2.2.9 Membaca dengan jar, karena membaca dengan jahr yakni dengan suara yang keras lebih utama, sebagaimana diterangkan dalam hadis Nabi yang artinya: Alla tidak mendengarkan sesuatu selain suara merdu Nabi yang membaca al-Qur'an dengan suara jahr.

2.1.2.2.10 Membaguskan bacaannya dengan lagu yang merdu.

⁴⁵Ahsin W. AL-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 32-34.

2.1.2.3 Keutamaan Membaca al-Qur'an

2.1.2.2.11 Nilai pahala, kegiatan membaca al-Qur'an persatu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan.

2.1.2.2.12 Obat (terapi) jiwa yang gundah, membaca al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tenteram, dan sebagainya.

2.1.2.2.13 Memberikan syafaat, Disaat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari Kiamat, al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia.

2.1.2.2.14 Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat. Dengan membaca al-Qur'an muka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri.

2.1.2.2.15 Malaikat turun memberikan rahmat dan keterangan, Jika al-Qur'an dibaca, malaikat akan turun memberikan si pembaca itu rahmat dan ketenangan.⁴⁶

2.1.2.3 Tingkat bacaan al-Qur'an

Pertama, at-Tartil yakni bacaan lambat dengan tetap menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Setiap huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makhraj dan sifat-sifatnya, terpelihara ukuran panjangpendeknya, dan berusaha untuk mengerti maknanya, membaca dengan tartil lebih baik dan diutamakan; *kedua, at-Tahqiq* yakni bacaan yang lebih lambat dari bacaan at-Tartil biasanya digunakan bagi mereka yang sedang belajar membaca al-Qur'an agar dapat melafadzkan huruf beserta sifat-sifatnya dengan tepat; *ketiga, al-Hadr* yakni bacaan dengan cepat namun tetap dengan kaidah tajwid. Tingkatan ini menggunakan ukuran

⁴⁶Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan mencintai al-Qur'an*, h. 46-48.

terpendek dalam batas peraturan tajwid, tapi tetap tidak keluar dari patokan yang ada. *al-Hadr* biasanya dipakai oleh mereka yang sudah menghafal al-Qur'an agar dapat mengulang hafalan dalam tempo singkat; *keempat, at-Tadwir* yakni bacaan sedang, bacaan yang tidak cepat dan tidak pula terlalu lambat.⁴⁷

2.1.2.4 Kesalahan dalam membaca al- Qur'an

Pertama, Lahn Jali yaitu kesalahan yang nyata pada lafazh, sehingga kesalahan tersebut dapat diketahui oleh para ulama dan orang kebanyakan. Lahn Jali ada yang dapat mengubah makna dan ada pula yang tidak. *Lahn Jali* yang mengubah makna ialah: Bergantinya suatu harakat menjadi harakat lain, bergantinya sukun menjadi harakat, bergantinya sukun menjadi harakat, Bergantinya suatu huruf menjadi huruf lain. *Kedua, Lahn Khafi* yaitu kesalahan yang tersembunyi pada lafazh. Kesalahan ini tidak dapat diketahui, kecuali oleh para ulama qiraat atau kalangan tertentu yang mendalami ilmu qiraat.⁴⁸

2.1.2.5 Metode baca tulis al-Qur'an

Metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an telah berkembang di Indonesia sejak lama. Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat dilihat dibawa ini.

2.1.2.5.1 Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Secara didaktik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum

⁴⁷Nurhikma dan Zulfah, *Cara Praktis Baca al-Qura'an dengan Tartil* (Cet. I; Parepare, 2015), h. 3.

⁴⁸Hasbin Abd. Rahim, *Tajwid Praktis as-Shafa* (Cet. I; Makassar: Lembaga penerbitan Universitas Hasanuddin, 2016), h. 6-7.

siatnya kepada materi yang terinci (khusus). Metode baghdadiyah adalah metode tersusun (tarkibiyah) artinya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode baghdadiyah ini hanya terdiri satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan al-Qur'an kecil atau turutan.⁴⁹

Beberapa kelebihan dari metode baghdadiyah antara lain: *Pertama*, bahan atau materi pelajaran disusun secara sekuensif; *kedua*, 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral; *ketiga*, pola bunyi dan susunan huruf disusun secara rapi; *keempat*, keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri; *kelima*, materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan dari metode baghdadiyah antara lain: *Pertama*, baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil; *kedua*, penyajian materi terkesan menjemukan; *ketiga*, penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa; *keempat*, memerlukan waktu lama untuk mampu membaca al-Qur'an.⁵⁰

⁴⁹Dadang Ahmad Sujatnika, *Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences* (Banten: Stai Nurul Hidayah, 2019) <https://www.stainurulhidayah.ac.id/blog-21-metode-pembelajaran-baca-tulis-al-qur'an-dalam-perspektif-multiple-intelligences--oleh--dadang-ahm> (21 Juni 2019).

⁵⁰Dadang Ahmad Sujatnika, *Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences* (Banten: Stai Nurul Hidayah, 2019) <https://www.stainurulhidayah.ac.id/blog-21-metode-pembelajaran-baca-tulis-al-qur'an-dalam-perspektif-multiple-intelligences--oleh--dadang-ahm> (21 Juni 2019)

2.1.2.5.2 Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna. Metode ini dalam peraktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf al-Qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaanya. Dalam metode ini system CBSA (cara belajar siswa aktif) dan lebih bersifat individual.

Metode Iqro disusun oleh Bapak As'ad Human dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Mesjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP al-Qur'an. Buku metode ini disusun dalam 6 jilid dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik yang akan menggunakannya, maupun guru yang akan menerapkan metode tersebut kepada peserta didik. Metode ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.⁵¹

2.1.2.5.3 Metode Qiro'ati.

Metode Qiro'ati ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Metode Qiro'ati adalah suatu metode atau cara cepat yang digunakan untuk baca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan cara tartil sesuai

⁵¹Dadang Ahmad Sujatnika, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences* (Banten: Stai Nurul Hidayah, 2019) <https://www.stainurulhidayah.ac.id/blog-21-metode-pembelajaran-baca-tulis-al-qur'an-dalam-perspektif-multiple-intelligences--oleh--dadang-ahm> (21 Juni 2019)

dengan Qoidah ilmu tajwid. Metode qiro'ati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara majawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajaran melalui mekanisme sertifikasi/syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati.

Secara umum metode pengajaran Qiro'ati adalah: *perama*, klasikal dan privat; *kedua*, guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA); *ketiga*, siswa membaca tanpa mengeja; *keempat*, sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.⁵²

2.1.2.5.4 Metode al-Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca.

Keuntungan yang di dapat dengan menggunakan metode ini adalah: *Pertama*, bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari); *kedua*, bagi murid (murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan diri karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah); *ketiga*, bagi sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai

⁵²Dadang Ahmad Sujatnika, *Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences* (Banten: Stai Nurul Hidayah, 2019) <https://www.stainurulhidayah.ac.id/blog-21-metode-pembelajaran-baca-tulis-al-qur'an-dalam-perspektif-multiple-intelligences--oleh--dadang-ahm> (21 Juni 2019)

kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).⁵³

2.1.2.5.5 Metode Tilawati

Tilawati adalah metode belajar membaca al-Qur'an yang dilengkapi strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan individual sehingga pengelolaan kelas lebih efektif dan untuk mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar. Metode tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, yaitu: santri mampu membaca al-Qur'an dengan tartil; santri mampu membenarkan bacaan al- Qur'an yang salah.

Prinsip pembelajaran metode tilawati: *pertama*, disampaikan dengan praktis; *kedua*, menggunakan lagu rosti; *ketiga*, menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.⁵⁴

2.1.3 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (events) yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada event-event yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua event yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang

⁵³Dadang Ahmad Sujatnika, *Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences* (Banten: Stai Nurul Hidayah, 2019) <https://www.stainurulhidayah.ac.id/blog-21-metode-pembelajaran-baca-tulis-al-qur'an-dalam-perspektif-multiple-intelligences--oleh--dadang-ahm> (21 Juni 2019)

⁵⁴Dadang Ahmad Sujatnika, *Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences* (Banten: Stai Nurul Hidayah, 2019) <https://www.stainurulhidayah.ac.id/blog-21-metode-pembelajaran-baca-tulis-al-qur'an-dalam-perspektif-multiple-intelligences--oleh--dadang-ahm> (21 Juni 2019)

meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.

Association for Educational Communication and Technology (AECT) dalam buku Abdul Majid menegaskan bahwa:

Pembelajaran (*instruksional*) merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan.⁵⁵

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Tayar Yusuf dalam bukunya Abdul Majid mengartikan bahwa:

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.⁵⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses belajar yang didalamnya terdiri dari komponen pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta

⁵⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 269-270.

⁵⁶Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 11-12.

penggunaan pengalaman. Agar kemudian hari ia dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Mengingat pentingnya pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. al-Mujadalah/58: 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵⁷

2.1.3.2 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga. Namun secara umum, Abdul Majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut.⁵⁸

- 2.1.3.2.1 Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahannya*, 543.

⁵⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 15-16.

keimanan dan keimana dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2.1.3.2.2 Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2.1.3.2.3 Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2.1.3.2.4 Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.1.3.2.5 Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 2.1.3.2.6 Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 2.1.3.2.7 Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

2.1.3.3 Tujuan pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasa bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam

sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁹

2.1.3.4 Pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak (peserta didik)

Pendidikan agama Islam sangat penting sebab dengan pendidikan agama Islam, orang tua atau guru bersaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Sebagaimana menurut pendapat Zakiyah Daradjat bahwa: “pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan yang dilaluinya sejak kecil”.⁶⁰

2.1.3.5 Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut.⁶¹

2.1.3.5.1 Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis, yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangang dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam.

⁵⁹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 16.

⁶⁰Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 22.

⁶¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h.13-14

1. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Dasar struktural/Konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1). Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa; 2). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
3. Dasar operasional, menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekola dasar hingga perguruan tinggi.

2.1.3.5.2 Dasar Religius

Dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

2.1.3.5.3 Aspek Psikologis

Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Maka dari itu untuk membuat hati tenang dan tenteram adalah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Tinjauan hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada

sebelumnya, serta untuk menguatkan argument. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Skripsi Rismawan dengan judul “Hubungan Antara Pola Komunikasi dan Perhatian Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMA Negeri 4 Pinrang”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rismawan dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMA Negeri 4 Pinrang. Hal ini berdasarkan hasil ujian hipotesis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa besarnya hubungan antara pola komunikasi dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMA Negeri 4 Pinrang adalah 86.63% dalam artian bahwa 13.37% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.⁶²

Melihat judul skripsi tersebut, maka besar harapan penulis untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai hubungan pola komunikasi karena peneliti sebelumnya hanya fokus pada hubungan pola komunikasi yang kaitannya dengan tingkat perhatian peserta didik. Maka, penulis tertarik untuk meneliti hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Husna Saedi dengan judul skripsi “Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman”. Dari hasil penelitian

⁶²Rismawan, “Hubungan Antara Pola Komunikasi dan Perhatian Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMA Negeri 4 Pinrang” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah; Parepare, 2017), h. 68-69.

Husna Saedi dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang memiliki rentangan tinggi profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman, yang dibuktikan dengan menganalisis data dari hasil angket yang dibagikan kepada responden dan hasil tes yang diberikan pendidik pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis nilai signifikansi data $r_{xy} = 0.997 \geq r_{tabel} = 0.236$. Jadi terdapat pengaruh profesionalisme pendidik bidang studi Qur'an Hadis terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an.⁶³

Dari uraian di atas jelas bahwa skripsi yang dibahas penulis di atas sangat berbeda dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Dimana penelitian sebelumnya terfokus dengan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an sedangkan penulis lebih tertarik untuk meneliti hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.

Penelitian lain pula yang dilakukan oleh Sri Sukma dengan judul skripsi "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) Peserta didik Kelas VII Di SMP Negeri 2 Tinambung KAB. Polman. Dari hasil penelitian Sri Sukma menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran audio visual terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polman, yang dibuktikan melalui hasil analisis data dari hasil angket dengan nilai signifikan $r_{xy} = 0.267 \geq r_{tabel} = 0.174$ pada taraf signifikan 5%. Besar

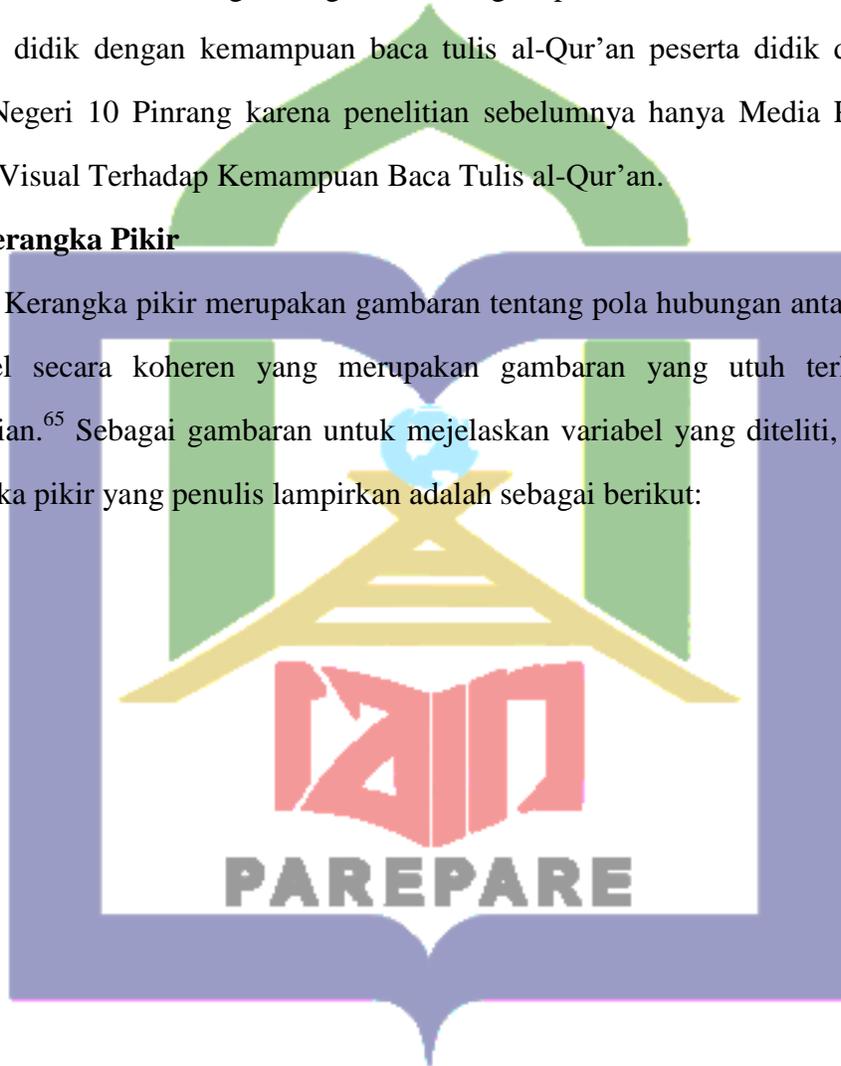
⁶³Husna Saedi, "Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2017).

pengaruhnya adalah 86.42% dalam artian bahwa 13.58% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.⁶⁴

Dengan mengkaji judul skripsi tersebut, maka besar harapan penulis untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang karena penelitian sebelumnya hanya Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an.

2.3 Kerangka Pikir

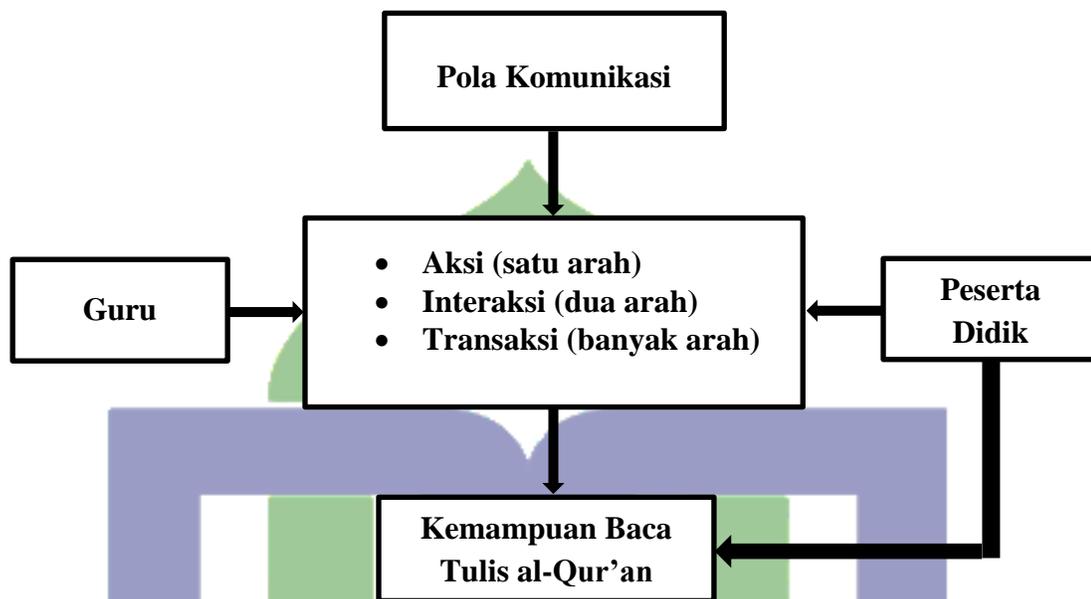
Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara kosep dan variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.⁶⁵ Sebagai gambaran untuk mejelaskan variabel yang diteliti, maka model kerangka pikir yang penulis lampirkan adalah sebagai berikut:



⁶⁴Sri Sukma, "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) Peserta didik Kelas VII Di SMP Negeri 2 Tinambung KAB. Polman" (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2017).

⁶⁵Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmia* (Parepare: Departemen Agama, 2013), hal. 26.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian



Pola komunikasi adalah proses yang direncanakan untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Ada 3 pola komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran *pertama*, komunikasi satu arah (aksi) yaitu guru sebagai pemberi pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan (pemberian motivasi dan pemberian materi dan tugas); *kedua*, komunikasi dua arah (interaksi) dimana ketika guru selesai memberi pesan dan peserta didik menerima pesan itu dan menerapkannya (hubungan individu dengan individu lainnya); *ketiga*, komunikasi transaksi dimana setelah guru memberikan pesan dan peserta didik menerima pesan tersebut kemudian peserta didik ini kemudian menyampaikan pesan tersebut kepada siswa yang lain (Diskusi). Dengan pola komunikasi guru dan peserta didik baik maka kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang pula menjadi meningkat.

2.4 Hipotesis Penelitian

Secara asal kata (etimologis) hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *tesis* berarti pendapat. Dari kedua kata itu dapat diartikan bahwa hipotesis adalah pendapat yang kurang, maksudnya bahwa hipotesis ini merupakan pendapat atau pernyataan yang masih belum tentu kebenarannya, masih harus diuji lebih dulu karena bersifat sementara atau dugaan awal.⁶⁶ Pengertian lain mengenai hipotesis adalah kesimpulan teoritik yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui analisis terhadap bukti-bukti empirik.⁶⁷

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, adalah:

H₀: Tidak terdapat hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.

H₁: Terdapat hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang

2.5 Definisi Operasional Variabel

Secara teoritis variabel adalah sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,

⁶⁶Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2012), h. 28.

⁶⁷Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 115.

objek atau kegiatan yang mempunyai variasi terutama yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁸

Defenisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya.⁶⁹ Dengan demikian, defenisi operasional menjadi dasar dalam mengembangkan instrument penelitian, yaitu alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data.

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini diantara:

- 2.5.1 Pola komunikasi adalah bentuk hubungan dua orang atau lebih dalam proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) dari satu pihak kepada pihak yang lain agar terjadi saling memengaruhi diantara keduanya. Pola komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi komunikasi satu arah (aksi), komunikasi dua arah (interaksi), dan komunikasi banyak arah (transaksi).
- 2.5.2 Kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam tingkatan bacaan al-Qur'an *at-Tartil* yaitu bacaan lambat dengan tetap menggunakan kaidah ilmu tajwid.

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h . 60 – 61.

⁶⁹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 26.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Sebuah analisis penelitian diperlukan jenis penelitian Survey dengan pendekatan *asosiatif kuantitatif*. Karena penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif maka, semua variabel bersifat simetris tidak ada variabel independen dan dependen, karena dua variabel tersebut bersifat simetris yaitu pola komunikasi dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an.

Adapun desain penelitian sebagai berikut



Keterangan:

X: Pola komunikasi

Y: Kemampuan baca tulis al-Qur'an

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Lokasi yang menjadi objek penelitian di SMP Negeri 10 Pinrang, Tepatnya di Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*Population*" yang berarti jumlah penduduk. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang

dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikaphidup, dan sebagainya.⁷⁰ Pengertian lain dari populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷¹

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari sampel dan populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Adapun populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII.1	10	10	20
2	VIII.2	12	10	22
	Jumlah	22	20	42

Sumber Data: Bagian Tata Usaha pada SMP Negeri 10 Pinrang Tahun 2019

Berdasarkan data yang ada, maka penelitian yang penulis lakukan menggunakan objek peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang, di mana kelas VIII terdapat dua kelas. Keseluruhan peserta didik kelas VIII berjumlah 42 orang. Untuk itulah peneliti menggunakan penelitian sampel.

⁷⁰Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 56.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cet. IV; Yogyakarta: Alfabeta, 2015), h. 148.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.⁷² Pengertian lain dari sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.⁷³

Setelah peneliti melakukan survei awal pada lokasi penelitian maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁷⁴ Maka peneliti akan mengambil sampel dari kelas VIII.1 dan VIII.2 karena dianggap sudah mampu memberikan data yang dibutuhkan.

Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang diambil dari masing-masing kelas. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 56.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, h.149.

⁷⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2002), h. 57.

Tabel 3.2 Data Sampel Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII.1	20	14
2	VIII.2	22	16
Jumlah		42	30

Sumber Data: Bagian Tata Usaha pada SMP Negeri 10 Pinrang Tahun 2019

Berdasarkan tabel *krejcie morgan* atau penggambaran rumus dalam menentukan ukuran sampel dari tingkat populasi maka sampel yang diambil secara acak sebanyak 30 orang dengan taraf kesalahan 5%. Jumlah sampel 30 ini telah sesuai dengan jumlah minimal untuk penelitian kuantitatif adalah 30.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan beberapa teknik dari instrumen penelitian dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling terkait agar data yang diperoleh benar-benar otentik.

3.4.1.1 Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Kuesioner bisa dikirim melalui pos atau peneliti mendatangi secara langsung responden. Bisa diisi saat peneliti datang sehingga pengisiannya didampingi peneliti, bahkan peneliti bisa bertindak sebagai pembaca pertanyaan dan responden tinggal menjawab berdasarkan jawaban yang disediakan. Kuesioner bisa diisi sendiri oleh responden tanpa bantuan atau kehadiran peneliti. Kemudian hasilnya bisa dikirim atau diambil sendiri oleh peneliti.⁷⁵ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk

⁷⁵Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 97.

memperoleh keterangan tentang pola komunikasi antara guru dan peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.

3.4.1.1 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁷⁶ Berdasarkan hal tersebut, maka dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada objek yang akan diteliti. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dari sekolah seperti data kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dari guru, profil sekolah, jumlah siswa, sarana dan prasarana, keadaan guru, dan visi misi sekolah.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengetahui bagaimana hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang maka peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3.3 kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Aspek-aspek Pola Komunikasi	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Pola komunikasi	Komunikasi satu arah (aksi)	Pemberian motivasi	1,2,3.	3
		Pemberian materi dan tugas	4,5,6,7,8.	4
	Komunikasi dua arah (interaksi)	Hubungan guru dengan peserta didik	9,10,11,12,13,14,15.	8
	Komunikasi banyak arah (transaksi)	Diskusi	16,17,18,19,20.	5
Jumlah				20

⁷⁶Basrovi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan skala likert, dengan 20 pernyataan tentang pola komunikasi. Item pernyataan diikuti 5 alternatif jawaban, yaitu:

3.4.2.1 Sangat Setuju (SS)

3.4.2.2 Setuju (S)

3.4.2.3 Ragu-ragu (R)

3.4.2.4 Tidak Setuju (TS)

3.4.2.5 Sangat Tidak Setuju (STS)

Dengan skoring 5, 4 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, untuk pernyataan negatif.

3.4.3 Uji Instrumen Penelitian

3.4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik, dengan pengujian menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 23. Dengan ketentuan jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha=5\%$.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq \alpha$, maka instrumen valid.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq \alpha$, maka instrumen tidak valid.⁷⁷

⁷⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 77.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.571	0.361	Valid
2	0.646	0.361	Valid
3	0.676	0.361	Valid
4	0.200	0.361	Tidak Valid
5	0.500	0.361	Valid
6	0.548	0.361	Valid
7	0.507	0.361	Valid
8	0.577	0.361	Valid
9	0.462	0.361	Valid
10	0.360	0.361	Tidak Valid
11	0.552	0.361	Valid
12	0.578	0.361	Valid
13	0.504	0.361	Valid
14	0.560	0.361	Valid
15	0.481	0.361	Valid
16	0.514	0.361	Valid
17	0.417	0.361	Valid
18	0.430	0.361	Valid
19	0.424	0.361	Valid
20	0.368	0.361	Valid

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa Uji Validitas Instrumen Variabel X (Pola komunikasi antara guru dan peserta didik) pada awal terdiri 20 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas data, hanya terdapat 18 item pernyataan yang valid dan 2 diantaranya tidak valid. 2 item tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.4.3.2 Uji Reabilitas

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 23 sebagai berikut. dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan

reliabel menurut syofian Siregar dalam bukunya, “bila koefisien reliabilitas (r) > 0,6.⁷⁸

Tabel 3.5 Hasil Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah Butir Soal (N)
Pola Komunikasi antara Guru dengan Peserta didik	0.833	18

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa, variabel pola komunikasi antara guru dan peserta didik (X) memiliki koefisien Alpha Cronbach sebesar 0.833, maka dari itu instrumen dapat dikatakan reliabel karena $r_{11} = 0.833 > 0.6$. Dengan kata lain instrumen ini telah memenuhi standar untuk digunakan sebagai alat penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian ini terkumpul, maka penulis mengolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis metode analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan frekuensi, rata-rata (pengukuran tendensi sentral), simpangan baku, perhitungan

⁷⁸Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 90.

penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.⁷⁹ Statistik deskriptif data penelitian ini adalah frekuensi, persentase, rata-rata dan simpangan baku.

3.5.1.1 Kriteria untuk tahap kategori pola komunikasi antara guru dan peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria untuk kategori pola komunikasi

Kriteria	Kategori
1.00 – 2.33	Buruk
2.34 – 3.67	Sedang
3.68 – 5.00	Baik

3.5.1.2 Kriteria untuk tahap kategori kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

Tabel 3.7 Kriteria Belajar minimal⁸⁰

Kriteria	Kategori
0 – 78	Buruk
79 – 85	Baik
86 – 100	Sangat Baik

3.5.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, h. 238.

⁸⁰Sumber: Dokumen SMP Negeri 10 Pinrang pada tanggal 18 September 2019

Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* (*Analyze* → *Nonparametric Testts* → *1-Sample K-S* → *Test Variable List* → *Test Distribution klik Normal* → *Klik Options* → *Statistic* *Klik Deskriptive* → *Missing Values* *Klik Exclude cases test -by-test*) dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 23.⁸¹ Adapun kaidah pengujian uji normalitas dengan *one-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut:

- 2.5.2.1.1 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara D_{hitung} dan D_{tabel} . Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.
- 2.5.2.1.2 Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IBM SPSS Statistik 23. Jika probabilitas (sig) > 0.05 , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.3 Statistik Inferensial

3.5.3.1 Pengujian Hipotesis

Data statistik yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan akan diuji kebenarannya. Hipotesis dalam bentuk kalimat adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang

⁸¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 153.

H_1 : Terdapat hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang

Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5.3.1.1 Mencari korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* yaitu:⁸²

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

$\sum xy^2$ = Jumlah kuadrat skor X dan Y

Dengan kriteria bila Jika r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel}(r_h \geq r_t)$ atau $sig < 0,05$ maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Untuk mempermudah melakukan penelitian menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik versi 23.

⁸²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 255.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini.

Tabel 3.8 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi⁸³

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00_0,199	Sangat Rendah
2	0,20_0,399	Rendah
3	0,40_0,599	Sedang
4	0,60_0,799	Kuat
5	0,80_1,000	Sangat Kuat

3.5.3.1.2 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan hipotesis yang digunakan untuk menguji hasil penelitian dari sampel ke populasi. Berikut hipotesis statistik penelitian ini:

$$H_0: r_{xy} = 0$$

$$H_a: r_{xy} \neq 0$$



⁸³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 257.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 10 Pinrang beralamat di Jalan Rappang KM 10 Aressie, Kelurahan Marawi Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Posisi geografis berada -3.8181 lintang dan 119.7364 bujur. SMP Negeri 10 Pinrang berdiri di atas tanah dari pemerintah, karena merupakan sekolah negeri, memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar.

SMP Negeri 10 Pinrang , mempunyai guru-guru yang berkompeten di bidangnya agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik . Jumlah seluruh guru adalah sebanyak 23 orang dengan rincian dari segi profesionalismenya pun cukup karena lulusan sarjana S1, sebagian kecil pun lulusan S2. Sementara seluruh siswa SMP Negeri 10 Pinrang berjumlah 131 siswa, dengan rincian kelas VII: 48 siswa, kelas VIII: 42 Siswa, kelas IX: 41 siswa.⁸⁴

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 10 Pinrang. Data yang diperoleh, selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu dengan melakukan pengujian rata-rata dan simpangan baku melalui program statistik 23. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

⁸⁴Sumber: Dokumen SMP Negeri 10 Pinrang pada tanggal 18 September 2019

4.2.1 Pola Komunikasi antara Guru dan Peserta Didik

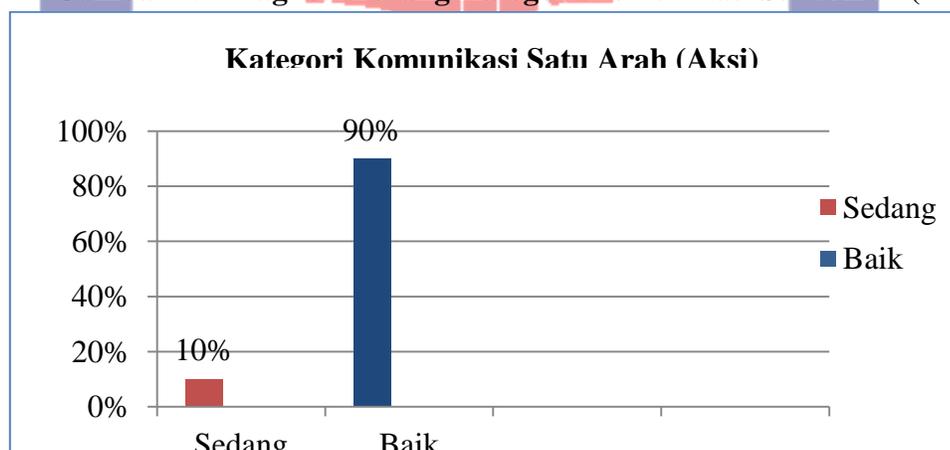
Variabel pola komunikasi antara guru dan peserta didik (X) diukur melalui angket yaitu terdiri dari 18 butir pernyataan dengan skala *likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pertanyaan yang ada, di peroleh skor tertinggi 4.89 dan skor terendah adalah 3.56. Setelah dihitung menggunakan IBM SPSS Statistik 23 diperoleh nilai rata-rata sebesar 4.31 dan simpangan baku sebesar 0.393.

Kategori kecenderungan nilai angket pola komunikasi antara guru dan peserta dalam aspek *pertama*, komunikasi satu arah (aksi) dengan indikator pemberian motivasi dan pemberian tugas; *kedua* komunikasi dua arah (interaksi) dengan indikator hubungan guru dengan peserta didik; *ketiga*, komunikasi banyak arah (transaksi) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Kategori Komunikasi Satu Arah (Aksi)

Kategori komunikasi satu arah (aksi)	Frekuensi	Persentase
Komunikasi Baik	27	90.0
Komunikasi Sedang	3	10.0
Total	30	100.0

Gambar 4.1 Diagram Batang Kategori Komunikasi Satu Arah (Aksi)

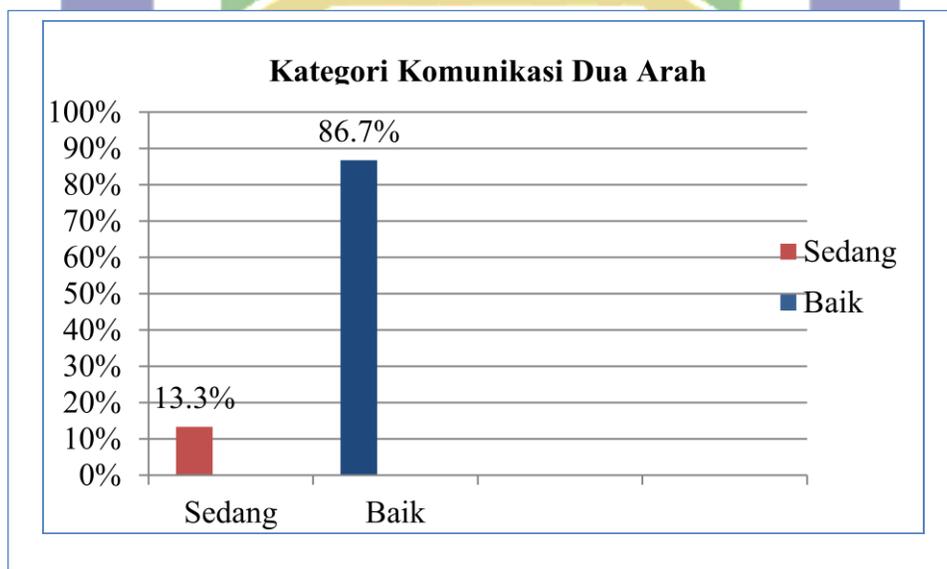


Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 di atas mengenai indikator komunikasi satu arah (aksi) adalah guru menyampaikan pesan seperti pemberian motivasi, materi kepada peserta didik yang dihitung dari jumlah sampel 30 peserta didik, peserta didik yang memiliki kategori baik sebanyak 27 peserta didik (90%), kategori sedang sebanyak 3 peserta didik (10%), kategori 0 peserta didik (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator komunikasi satu arah (aksi) berada pada kategori baik yaitu sebanyak 27 peserta didik (90%) dari jumlah sampel sebanyak 30 peserta didik.

Tabel 4.2 Distribusi Kategori Komunikasi Dua Arah (Interaksi)

Kategori komunikasi dua arah (Interaksi)	Frekuensi	Persentase
Komunikasi Baik	26	86.7
Komunikasi Sedang	4	13.3
Total	30	100.0

Gambar 4.2 Diagram Batang Kategori Komunikasi Dua Arah (Interaksi)

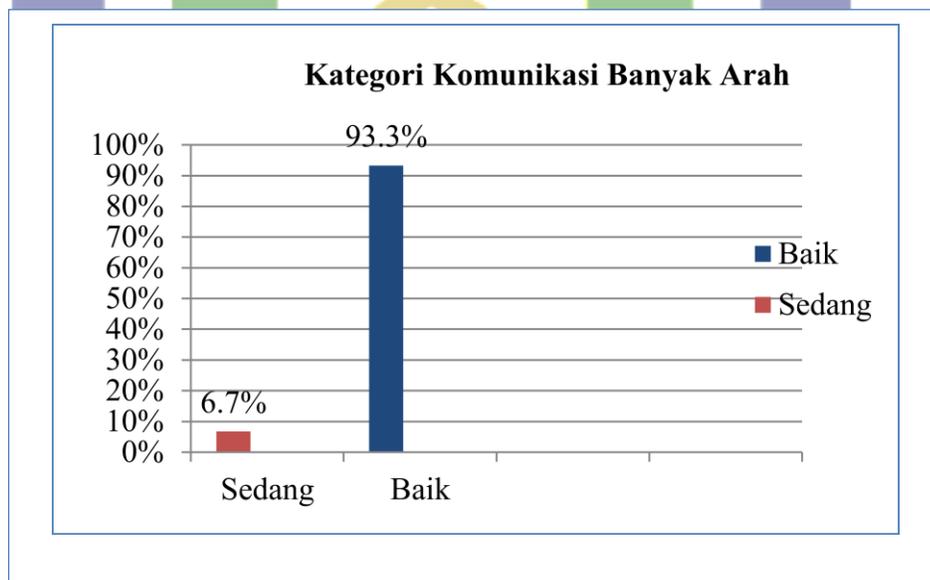


Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 di atas mengenai indikator komunikasi dua arah (interaksi) adalah hubungan guru dengan peserta didik yang dihitung dari jumlah sampel 30 peserta didik, peserta didik yang memiliki kategori baik sebanyak 26 peserta didik (86.7%), kategori sedang sebanyak 4 peserta didik (13.3%), kategori 0 peserta didik (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator komunikasi dua arah (interaksi) berada pada kategori baik yaitu sebanyak 26 peserta didik (90%) dari jumlah sampel sebanyak 30 peserta didik.

Tabel 4.3 Distribusi Kategori Komunikasi Banyak Arah (Transaksi)

Kategori komunikasi banyak arah (Transaksi)	Frekuensi	Persentase
Komunikasi Baik	28	93.3
Komunikasi Sedang	2	6.7
Total	30	100.0

Gambar 4.3 Diagram Batang Kategori Banyak Arah (Transaksi)



Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 di atas mengenai indikator komunikasi dua arah (interaksi) adalah diskusi antara individu yang satu dengan yang lain yang dihitung dari jumlah sampel 30 peserta didik, peserta didik yang memiliki kategori

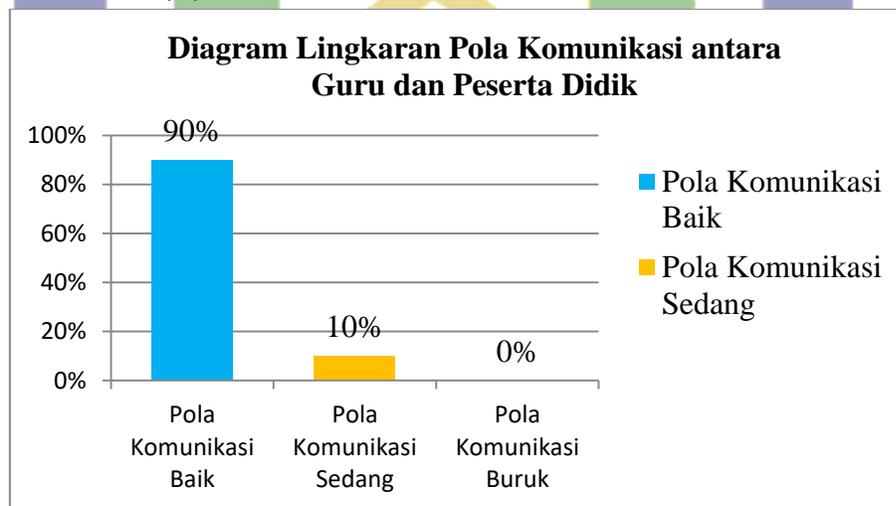
baik sebanyak 28 peserta didik (93.3%), kategori sedang sebanyak 2 peserta didik (6.7%), kategori 0 peserta didik (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator komunikasi banyak arah (transaksi) berada pada kategori baik yaitu sebanyak 28 peserta didik (93.3%) dari jumlah sampel sebanyak 30 peserta didik.

Kategori kecenderungan variabel pola komunikasi guru dan peserta didik (X) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi kategori Pola Komunikasi antara Guru dan Peserta Didik(X)

Kategori pola komunikasi antara guru dan peserta didik	Frekuensi	Persentase
Pola Komunikasi Baik	27	90.0
Pola Komunikasi Sedang	3	10.0
Total	30	100.0

Gambar 4.4 Diagram lingkaran variabel pola komunikasi antara guru dan peserta didik (X).



Berdasarkan Tabel 4.4 dan diagram 4.4 di atas menunjukkan bahwa peserta didik SMP Negeri 10 Pinrang memiliki pola komunikasi antara guru dan peserta didik yang dihitung dari jumlah sampel 30 peserta didik, peserta didik yang memiliki

kategori baik sebanyak 27 peserta didik (90%), pola komunikasi antara guru dan peserta didik kategori sedang sebanyak 3 peserta didik (10%), dan pola komunikasi antara guru dan peserta didik kategori Buruk 0 peserta didik (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel pola komunikasi antara guru dan peserta didik berada pada kategori baik yaitu sebanyak 27 peserta didik (90%) dari jumlah sampel sebanyak 30 peserta didik.

4.2.2 Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

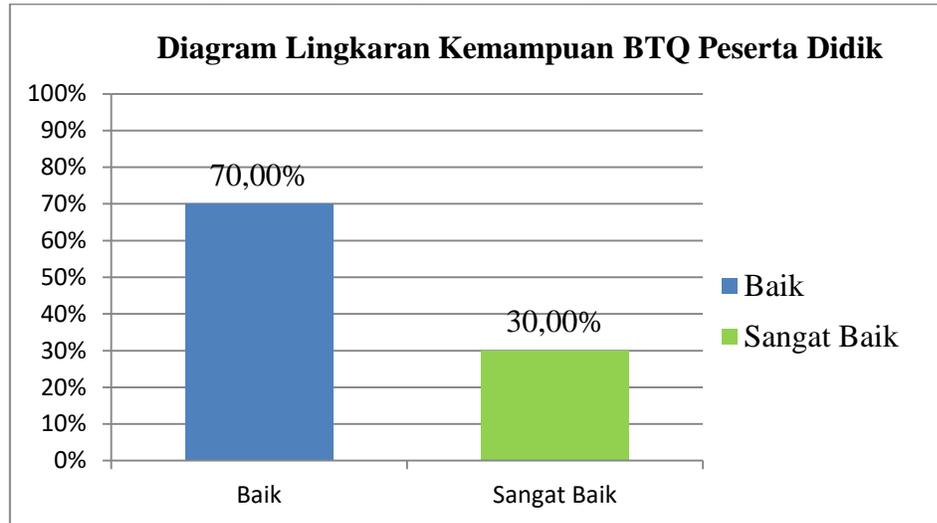
Variabel kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Y) diukur menggunakan nilai raport. Nilai raport yang diperoleh dari 30 peserta didik mempunyai nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 80. Dari nilai tersebut dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistik 23 di peroleh nilai rata-rata sebesar 84.43 dan simpangan baku sebesar 3.461

Kategori kecenderungan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi kategori kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik (Y)

Kategori Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	Frekuensi	Persentase
Kemampuan BTQ Baik	21	70.0
Kemampuan BTQ Sangat Baik	9	30.0
Total	30	100%

Gambar 4.5 Diagram lingkaran kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Y)



Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5 di atas menunjukkan bahwa peserta didik SMP Negeri 10 Pinrang kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik yang dihitung dari jumlah sampel 30 peserta didik, peserta didik yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 9 peserta didik (30.00%) dan kemampuan baca tulis al-Qur'an yang memiliki kategori baik sebanyak 21 peserta didik (70.00%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik berada pada kategori baik yaitu sebanyak 21 peserta didik 70.00% dari jumlah sampel yang berjumlah 30 peserta didik.

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi harus mensyaratkan data harus berdistribusi normal, sehingga data perlu diuji normalitas. Penulis menggunakan IBM SPSS

Statistik 23 dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila (sig) > 0.05 atau 5%, adapun perhitungan hasil uji normalitas data dengan rumus *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nilai Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

Uji Normalitas One-Sample Kormorov-Smirnov Test	Pola Komunikasi (X)	Kemampuan BTQ (Y)
Kolmogorov-Smirnov Z	0.649	0.912
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.794	0.376

Berdasarkan tabel 4.6 pola komunika antara guru dan peserta didik (X) 0.794 > 0.05 dan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik (Y) 0.376 > 0.05. Hasil uji normalitas variabel pola komunikasi antara guru dan peserta didik dan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah berdistribusi normal.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisikan tentang kebenaran yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pola komunikasi guru dan peserta didik (X) kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik (Y) adalah dengan menggunakan *product moment* dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 23. Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 hasil uji korelasi *pearson product moment*

Hubungan Pola Komunikasi antara Guru dan Peserta Dididk dengan Kemampuan BTQ	R	Sig r
	0.801**	0.000

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil korelasinya adalah sebesar 0.801 dengan signifikansi sebesar 0.000. berdasarkan data di atas peneliti dapat menarik kesimpulan dengan kaidah pengujian apabila signifikansi < 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, tetapi sebaliknya apabila signifikansi > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0

diterima. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh signifikansi 0.000 karena signifikansi < 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara pola komunikasi guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa hasil korelasinya adalah sebesar 0.801 dengan signifikansi sebesar 0.000. peneliti dapat menarik kesimpulan dengan kaidah pengujian manual jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h \geq r_t$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Dengan taraf 0.05 (5%) maka dapat diperoleh $r_{tabel} = 0.361$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $r_{hitung} = 0.801 > r_{tabel} = 0.361$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berarti, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.

Untuk mengetahui besarnya hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka harus melihat pedoman interpretasi koefisien korelasi dibawa ini:

Tabel 4.8 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi.⁸⁵

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,000 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,200 - 0,399	Rendah
3	0,400 - 0,599	Sedang
4	0,600 - 0,799	Kuat
5	0,800 - 1.000	Sangat Kuat

Hasil korelasi di atas sebesar 0.801 termasuk ke dalam tingkat hubungan yang sangat kuat. Artinya bahwa pola komunikasi antara guru dan peserta didik memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan mengenai hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa pola komunikasi adalah bentuk atau gambaran hubungan dua orang atau lebih dalam proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) oleh seseorang kepada orang lain sehingga saling memengaruhi diantara keduanya. Pola komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran terdapat tiga bagian yaitu komunikasi satu arah atau komunikasi aksi, komunikasi dua arah atau komunikasi interaksi, dan komunikasi banyak arah atau komunikasi transaksi.

⁸⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 257.

Kemampuan baca tulis al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam tingkatan bacaan al-Qur'an *at-Tartil* yaitu bacaan lambat dengan tetap menggunakan kaidah ilmu tajwid.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang dengan jumlah populasi 42 peserta didik dan yang menjadi sampel adalah 30 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel, sebagai berikut:

4.4.1 Pola Komunikasi antara Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif skor angket terkait variabel pola komunikasi antara guru dan peserta didik dari 30 responden diketahui peserta didik yang menyatakan bahwa pola komunikasi antara guru dan peserta didik termasuk kategori baik sebanyak 27 peserta didik (90%), pola komunikasi antara guru dan peserta didik yang menyatakan kategori sedang sebanyak 3 peserta didik (10%), dan pola komunikasi antara guru dengan peserta didik yang menyatakan kategori buruk 0 peserta didik (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel pola komunikasi antara guru dan peserta didik berada pada kategori baik yaitu sebanyak 27 peserta didik (90%) dari jumlah sampel sebanyak 30 peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pola komunikasi antara guru dan peserta didik berada pada kategori baik, karena SMP Negeri 10 Pinrang telah menerapkan pola komunikasi dalam proses pembelajaran diantaranya: *pertama*, komunikasi satu arah (aksi) yaitu guru menyampaikan materi dan motivasi kepada peserta didik; *kedua*, komunikasi dua arah (interaksi) yaitu guru dan siswa sama-sama berperan, yakni pemberi dan penerima aksi sehingga keduanya dapat memberi dan menerima; *ketiga*, komunikasi banyak arah (transaksi), yaitu melibatkan interaksi yang dinamis antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya contohnya diskusi dan belajar kelompok.

4.4.2 Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif skor nilai raport terkait variabel kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang diperoleh dari 30 peserta didik. Diketahui peserta didik yang memiliki kemampuan baca tulis al-Qur'an yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 9 peserta didik (30.00%) dan kemampuan baca tulis al-Qur'an yang memiliki kategori baik sebanyak 21 peserta didik (70.00%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berada pada kategori baik yaitu sebanyak 21 peserta didik 70.00% dari jumlah sampel yang berjumlah 30 peserta didik.

4.4.3 Hubungan Pola Komunikasi antara Guru dan Peserta Didik dengan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik terdapat hubungan yang signifikan dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 23 diperoleh signifikansi 0.000 karena signifikansi < 0.05 sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Untuk mengetahui besarnya hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peneliti melihat pedoman interpretasi koefisien korelas dengan hasil korelasi sebesar 0.801 sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan pola komunikasi antara guru dengan peserta didik terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebesar 80.1% dalam artian bahwa 19.% lainnya hubungan ditentukan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi antara guru dan peserta didik memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang. Pemikiran Heinich, Molenda dan Russell menegaskan bahwa “kegagalan pembelajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi.” Untuk itu, guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi tansaksional atau hubungan timbal balik. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus membiasakan diri

menggunakan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, yaitu komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dan siswa lainnya.⁸⁶

Dalam pendidikan dibutuhkan komunikasi yang baik dan efektif, sehingga materi yang disampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, dapat dicerna dengan optimal sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terwujud.⁸⁷ hal tersebut selaras dengan jurnal chuduriah Sahabuddin yang menyatakan bahwa “Tinggi rendahnya hasil belajar yang telah dicapai sangat berpengaruh dengan komunikasi guru dengan hasil belajar yang optimal.”⁸⁸ Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Hugo Aries Suprpto menyatakan bahwa “Pemakaian komunikasi yang efektif sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar karena dengan komunikasi ada siswa lebih antusias dan termotivasi untuk mengungkapkan kata-kata dan kalimat.”⁸⁹ Dengan komunikasi yang baik dan efektif maka akan timbul interaksi yang menyenangkan antara guru dengan peserta didik sehingga dapat merubah suasana dalam kelas dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan pola komunikasi yang baik pula guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik terdorong atau termotivasi untuk belajar, berlangsungnya komunikasi dapat menjaga hubungan baik antara guru dengan peserta didik.

⁸⁶Muhammad Najib, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, h. 137.

⁸⁷Muhammad Najib, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, h. 137.

⁸⁸Chuduriah, Sahabuddin. “Hubungan komunikasi belajar mengajar terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah menengah kejuruan negeri kabupaten majene.” (Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, 2016), h.30.

⁸⁹Hugo Aries Suprpto. “Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa” (Jurnal Ilmia Kependidikan; Universitas Indraprasta PGRI: Jakarta, 2017).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian tentang hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan SMP Negeri 10 Pirang dalam penerapan pola komunikasi antara guru dan peserta didik lebih cenderung berada pada kategori baik yaitu sebanyak 27 peserta didik (90%) dari jumlah sampel sebanyak 30 peserta didik. Menunjukkan bahwa pola komunikasi antara guru dan peserta didik telah dilakukan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dengan pola komunikasi yang baik dan efektif maka pesan atau ilmu yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik.
- 5.1.2 Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam lebih cenderung berada pada kategori baik yaitu sebanyak 21 peserta didik 70.00% dari jumlah sampel yang berjumlah 30 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 10 Pinrang lebih cenderung berada pada kategori baik dengan menganalisis nilai yang diambil dari nilai raport dari guru pendidikan Agama Islam. Menunjukkan bahwa peserta didik mampu membaca dan menulis al-Qur'an dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah diajarkan oleh guru PAI.

5.1.3 Terdapat hubungan yang signifikan pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang. Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu menggunakan rumus *product moment* dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 23 dari pengujian diperoleh signifikansi 0.000 karena signifikansi < 0.05 sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Sehingga, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat hubungan pola komunikasi antara guru dan peserta didik dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang.

5.2 Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka seorang guru harus mampu memberikan yang terbaik kepada peserta didik untuk belajar termasuk pola komunikasi yang baik dan efektif seperti pesan atau ilmu yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu peneliti menyarankan:

5.2.1 Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi antara guru dan peserta didik lebih cenderung berada pada kategori baik meskipun pola komunikasi antara guru dan peserta didik berada pada kategori baik, namun lebih baik lagi jika pola komunikasi antara guru dan peserta didik lebih ditingkatkan lagi penerapannya dan diterapkan di seluruh civitas pendidikan di SMP 10 Pinrang, jadi bukan hanya diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam, akan tetapi seluruh mata pelajaran.

5.2.2 Berkaitan dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 10 Pinrang menunjukkan kecenderungan berada pada kategori baik, maka dari itu kiranya tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi.



DAFTAR PUSTAK

al-Qur'an al-Karim.

Abd. Rahim, Hasbin. 2016. *Tajwid Praktis As-Shafa*. Makassar: Lembaga penerbitan Universitas Hasanuddin.

Ahmad Sujatnika, Dadang. 2019. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences*. Banten: Stai Nurul Hidayah.
<https://www.stainurulhidayah.ac.id/blog-21-metode-pembelajaran-baca-tulis-al-qur'an-dalam-perspektif-multiple-intelligences--oleh--dadang-ahm> (21 Juni 2019).

AL-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

Anshori. 2014. *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuha*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Aries Suprpto. Hugo. 2017. "Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa" *Jurnal Ilmia Kependidikan*; Universitas Indraprasta PGRI: Jakarta.

Arifin, Anwar. 2007. *Public Relations*. Jakarta: Pustaka Indonesia.

Asnawir. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Basrovi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunika*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2011. *Komunikasi Politik konsep, teori, dan Strategi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Chuduriah, Sahabuddin. "Hubungan komunikasi belajar mengajar terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah menengah kejuruan negeri i kabupaten majene." *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*.

Danim, Sudarwan. 2007. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI 2014. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jawa Barat: Cv Penerbit Diponegoro.

Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2000 *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia.

- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://cyberions.blogspot.com/2009/01/pola-komunikasi-antara-pribadi-Jenis-komunikasi-dibagi-tugas.html> (2 Agustus 2019)
- Iriantara, Yosali. 2014. *Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Jasman. 2017. "Pengaruh Pola Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar" Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Makassar.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kurnia, Muhammad Rahma, Muammad Sigit Purnawan Jati dan Muhammad Ismail Yusano. 2002. *Prinsip-prinsip Pemahaman Al-qur'an dan Al-Hadis*. Jakarta: Khairul Bayan.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- M. Yusuf, Kadar. 2016 *Studi Al-Qur'an Edisi Kedua*. Jakarta: Amzah
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2012. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ombak.
- Najib, Muhammad. 2017. *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nurhikma dan Zulfah. 2015. *Cara Praktis Baca Al-Qura'an dengan Tartil*. Parepare.
- Nurul Yakin, Zubad. 2009. *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya mencetak Anak didik Yang Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Rismawan. 2017. "Hubungan Antara Pola Komunikasi dan Perhatian Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMA Negeri 4 Pinrang" Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah; Parepare.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Saedi, Husna. 2017. "Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polman" Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.

- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). 2013. Pedoman Penulisan Karya Ilmia. Parepare: Departemen Agama.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2014. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alvabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sukma, Sri. 2017. Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Peserta didik Kelas VII Di SMP Negeri 2 Tinambung KAB. Polman” Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Sultra Rustan, Ahmad dan Nurhakki,. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Syarifuddin, Ahmad. 2014. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Uchjana Effendi, Onong. 2007. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- . 2014. *Dinamika Komunik*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 1997. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Widjaja, H.A.W. 2008. *Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.



Lampiran I**Propil SMP Negeri 10 Pinrang****IDENTITAS SEKOLAH**

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 10 PINRANG	
2	NPSN	:	40314189	
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Jalan Rappang Km 10 Aressie	
	RT / RW	:	1/1	
	Kode Pos	:	91256	
	Kelurahan	:	Marawi	
	Kecamatan	:	Kec. Tiroang	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Pinrang	
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-3.8181	Lintang
			119.7364	Bujur

Adapun visi dan misi sekolah di SMP negeri 10 Pinrang dapat dilihat sebagai berikut:

A. Visi

Adapun visi sekolah di SMP Negeri 10 Pinrang adalah “ Berprestasi, Berbudi Luhur, Berbudaya Dan Berwawasan Lingkungan” Indikator-Indikator Visi Sekolah dapat dilihat berikut ini:

1. Terwujudnya Pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan hidup sehingga mampu meningkatkan potensi secara optimal.
2. Terwujudnya Pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan hidup sehingga mampu meningkatkan
3. Terwujudnya pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan mata pelajaran.

4. Terwujudnya karakter warga sekolah yang peduli terhadap pemeliharaan dan kelestarian lingkungan, sarana dan prasarana sekolah.
5. Terwujudnya karakter warga sekolah yang peduli terhadap pencegahan kerusakan lingkungan.
6. Terwujudnya karakter warga sekolah yang religius, cerdas, disiplin, yang berwawasan lingkungan.
7. Terwujudnya kehidupan sekolah yang demokratis, berbudaya yang cinta lingkungan
8. Terwujudnya peningkatan potensi/ bakat dan minat peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

B. Misi

Adapun misi sekolah di SMP Negeri 10 Pinrang dapat dilihat sebagai berikut:

- 4.1.2.1 Mengembangkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan hidup sehingga mampu meningkatkan potensi secara optimal
- 4.1.2.2 Melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan mata pelajaran.
- 4.1.2.3 Mewujudkan karakter warga sekolah yang peduli terhadap pemeliharaan dan kelestarian lingkungan, sarana dan prasarana sekolah.
- 4.1.2.4 Mewujudkan karakter warga sekolah yang peduli terhadap pencegahan kerusakan lingkungan.
- 4.1.2.5 Menumbuhkembangkan karakter warga sekolah yang religius, cerdas, disiplin yang berwawasan lingkungan

4.1.2.6 Membangun kehidupan sekolah yang demokratis, berbudaya yang cinta lingkungan⁹⁰

IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

Nama	Naualang Kadir Drs A.Ma.Pd, M.Pd
Jenis Kelamin	Laki-laki
Tempat Tgl/Lahir	Pinrang, 30/09/1965
Status kepegawaian	PNS
Agama	Islam
Jabatan	Kepala Sekolah

KEADAAN GURU SMP NEGERI 10 PINRANG

No	NAMA	JK	JABATAN
1	A. Eka Mulyani S.E., S.E.	P	Guru Mapel
2	Farida S.Pd	P	Guru Mapel
3	Fitri Karimah S.Pd	P	Guru Mapel
4	Hasnah S.P, S.Pd	P	Guru Mapel
5	Imiah S.S., S.S.	P	Guru Mapel
6	Irma S.Pd	P	Guru Mapel
7	Kiraman S.Pd	L	Guru Mapel
8	Mansyur.s S.Pd	L	Tenaga Administrasi Sekolah
9	Marini S.Si, M.Si	P	Guru Mapel
10	Naualang Kadir Drs A.Ma.Pd, M.Pd	L	Kepala Sekolah
11	Nismah S.Pd	P	Guru Mapel
12	Nurhayati Dra	P	Guru Mapel
13	Nursiah S.Ag	P	Guru Mapel
14	Rahmatiah	P	Guru Mapel
15	Ratna Razak S.Pd	P	Tenaga Administrasi Sekolah
16	Ridwan Amma Drs	L	Guru Mapel
17	Rusydi Rasyid Drs	L	Guru BK
18	Salman S.Pd	L	Guru Mapel
19	Suhardi S.Pd	L	Guru Mapel
20	Syamsuddin Ma.Pd, S.Pd	L	Guru Mapel
21	Tassakka Nohong Dra	P	Guru Mapel
22	Wardiana S.Pd	P	Guru Mapel
23	Yupa S.Pd	P	Guru Mapel

⁹⁰Dokumen SMP Negeri 10 Pinrang pada tanggal 18 September 2019

KEADAAN PESERTA DIDIK

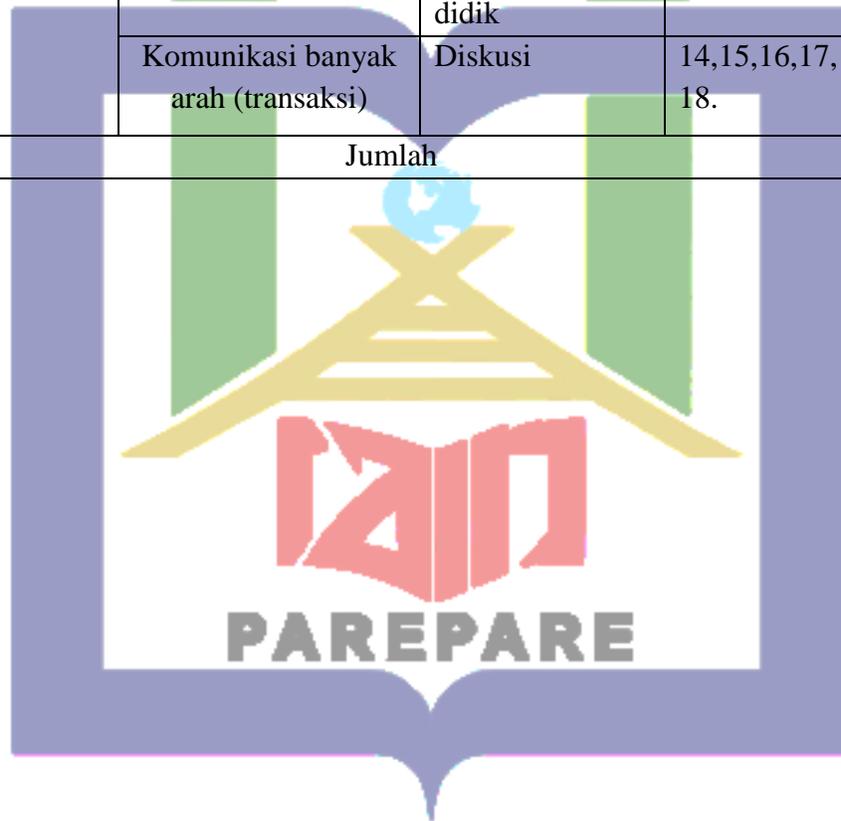
Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat IX	25	16	41
Tingkat VIII	22	20	42
Tingkat VII	26	22	48
Total	73	58	131

SARANA DAN PRASARANA

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
1	Gudang	1	Baik
2	Laboratorium IPA	1	Baik
3	Laboratorium Komputer	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Ibadah	1	Baik
6	Ruang Kelas IX.1	1	Baik
7	Ruang Kelas IX.2	1	Baik
8	Ruang Kelas VII.1	1	Baik
9	Ruang Kelas VII.2	1	Baik
10	Ruang Kelas VIII.1	1	Baik
11	Ruang Kelas VIII.2	1	Baik
12	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
13	Ruang Perpustakaan	1	Baik
14	Ruangan Tata Usaha	1	Baik
15	WC. Guru P	1	Baik
16	WC. Guru W	1	Baik
17	WC. Siswa L	1	Baik
18	WC. Siswa Pr	1	Baik
19	Meja Siswa	131	Baik
20	Kursi Siswa	131	Baik
21	Papan Tulis	7	Baik

Lampiran II**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Variabel	Aspek-aspek Pola Komunikasi	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Pola komunikasi	Komunikasi satu arah (aksi)	Pemberian motivasi	1,2,3.	3
		Pemberian materi dan tugas	4,5,6,7.	4
	Komunikasi dua arah (interaksi)	Hubungan guru dengan peserta didik	8,9,10,11,12,13.	6
	Komunikasi banyak arah (transaksi)	Diskusi	14,15,16,17,18.	5
Jumlah				18



Lampiran III**ANGKET PENELITIAN****HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN PESERTA DIDIK
DENGAN KEMAMPUAN BACA TULIS AI-QUR'AN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII
SMP NEGERI 10 PINRANG****I. Petunjuk**

- 1.1 Bacalah pertanyaan angket ini terlebih dahulu dengan teliti
- 1.2 Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu kolom yang sesuai dengan keadaan saudara/saudari.
- 1.3 Jawaban tidak akan memberi pengaruh terhadap nilai pelajaran saudara/saudari.
Terimah kasih atas kesedian dan bantuan siswa (i) dalam meluangkan waktu untuk membaca dan mengisi kuesioner (angket) ini.

II. Keterangan

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RG : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

III. Identitas Pribadi

- 2.1 Nama :
- 2.2 Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

III. Daftar Pernyataan Penelitian

Pola Komunikasi antara Guru dan peserta didik di Kelas VIII SMP Negeri

10 Pinrang

No.	Soal	SS	S	RG	TS	STS
1	Guru PAI membuka pembelajaran dengan menyampaikan kata-kata motivasi kepada saya.					
2	Guru PAI menyampaikan kata-kata motivasi kepada saya setelah proses pembelajar selesai.					
3	Guru PAI memberikan kata-kata pujian kepada saya selama proses pembelajaran.					
4	Guru PAI menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dari materi yang baru selesai.					
5	Guru PAI memberikan evaluasi kepada saya tentang materi pelajaran yang baru selesai					
6	Guru PAI memberikan tugas kepada saya apabila tidak masuk mengajar karena suatu sebab.					
7	Guru PAI bertanya kepada saya tentang materi yang sudah					

	dijelaskan.					
8	Guru PAI memberikan pertanyaan kepada saya, dan saya menjawabnya.					
9	Guru PAI memberi kesempatan kepada saya untuk bertanya apabila tidak mengerti.					
10	Guru PAI mendampingi saya selama pembelajaran berlangsung.					
11	Guru PAI memberikan bantuan kepada saya ketika mengalami kesulitan belajar					
12	Guru PAI menanggapi dan memberi penjelasan apabila ada siswa yang bertanya.					
13	Saya memberikan pendapat apabila guru PAI melontarkan sebuah masalah tertentu yang harus dipecahkan di dalam kelas.					
14	Saya aktif bertanya kepada guru PAI maupun kepada teman.					
15	Saya aktif dalam diskusi kelas ketika belajaran PAI.					
16	Saya memberikan penjelasan kepada teman-teman apabila ada yang tidak					

	di mengerti					
17	Saya bertanya kepada teman apabila ada penjelasan dari guru PAI yang tidak dipahami					
18	setelah pembelajaran selesai, saya dan teman saling bertukar pikiran mengenai materi pembelajaran yang disampaikan guru PAI					



Lampiran IV**TABULASI ANGGKET POLA KOMUNIKASI (X)**

N O	ITEM PERNYATAAN																	JUMLAH	
1	4	4	3	5	4	1	5	4	5	2	5	5	4	5	4	3	4	5	72
2	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	5	2	5	4	5	5	79
3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	84
4	5	3	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	80
5	5	3	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	81
6	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	87
7	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	88
8	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4	5	76
9	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4	73
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	88
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	85
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	85
13	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	84
14	3	5	3	4	4	5	4	4	5	3	4	5	3	3	5	4	5	4	73
15	5	4	3	3	2	2	1	2	5	2	5	4	3	5	5	4	4	5	64
16	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	80
17	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	75
18	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	75
19	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	76
20	4	4	4	5	3	3	4	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	76
21	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	84
22	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	85
23	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	5	4	3	2	5	3	5	4	66
24	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	82
25	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	2	1	5	3	3	72
26	4	3	4	5	4	2	4	5	4	3	5	4	2	4	4	5	4	2	68
27	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	75
28	5	4	5	4	5	5	4	5	5	2	5	5	4	5	5	4	4	5	81
29	4	3	3	3	4	4	4	5	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	64
30	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	5	69

Lampiran V**HASIL ANALISIS KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN (Y)**

NO	NAMA	NILAI RAPORT
1	RESPONDEN 1	85
2	RESPONDEN 2	82
3	RESPONDEN 3	85
4	RESPONDEN 4	88
5	RESPONDEN 5	85
6	RESPONDEN 6	88
7	RESPONDEN 7	90
8	RESPONDEN 8	80
9	RESPONDEN 9	85
10	RESPONDEN 10	90
11	RESPONDEN 11	88
12	RESPONDEN 12	88
13	RESPONDEN 13	85
14	RESPONDEN 14	80
15	RESPONDEN 15	80
16	RESPONDEN 16	85
17	RESPONDEN 17	82
18	RESPONDEN 18	85
19	RESPONDEN 19	88
20	RESPONDEN 20	85
21	RESPONDEN 21	88
22	RESPONDEN 22	90
23	RESPONDEN 23	82
24	RESPONDEN 24	85
25	RESPONDEN 25	80
26	RESPONDEN 26	80
27	RESPONDEN 27	80
28	RESPONDEN 28	84
29	RESPONDEN 29	80
30	RESPONDEN 30	80

Lampiran VI**HASIL ANALISIS ITEM PERNYATAAN RESPONDEN**

NO	NAMA	Variabel Pola Komunikasi antara Guru dengan Peserta Didik (X)	Variabel Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik (Y)
1	RESPONDEN 1	72	85
2	RESPONDEN 2	79	82
3	RESPONDEN 3	84	85
4	RESPONDEN 4	80	88
5	RESPONDEN 5	81	85
6	RESPONDEN 6	87	88
7	RESPONDEN 7	88	90
8	RESPONDEN 8	76	80
9	RESPONDEN 9	73	85
10	RESPONDEN 10	88	90
11	RESPONDEN 11	85	88
12	RESPONDEN 12	85	88
13	RESPONDEN 13	84	85
14	RESPONDEN 14	73	80
15	RESPONDEN 15	64	80
16	RESPONDEN 16	80	85
17	RESPONDEN 17	75	82
18	RESPONDEN 18	75	85
19	RESPONDEN 19	76	88
20	RESPONDEN 20	76	85
21	RESPONDEN 21	84	88
22	RESPONDEN 22	85	90
23	RESPONDEN 23	66	82
24	RESPONDEN 24	82	85
25	RESPONDEN 25	72	80
26	RESPONDEN 26	68	80
27	RESPONDEN 27	75	80
28	RESPONDEN 28	81	84
29	RESPONDEN 29	64	80
30	RESPONDEN 30	69	80

Lampiran VII

Hasil Analisis Data SPSS

AREPARE

		Correlations																				
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Total
X1	Pearson Correlation	1	.269	.631**	.103	.125	.290	.134	.054	.311	-.160	.573**	.292	.347	.051	.383*	.378*	.119	.541**	.122	.383*	.571**
	Sig. (2-tailed)		.150	.000	.588	.510	.120	.481	.775	.094	.397	.001	.118	.060	.788	.037	.040	.531	.002	.522	.037	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.269	1	.229	.125	.205	.261	.402*	.469**	.216	.116	.548**	.191	.317	.563**	.293	.263	.346	.120	.271	.238	.646**
	Sig. (2-tailed)	.150		.224	.510	.276	.164	.028	.009	.251	.540	.002	.312	.087	.001	.116	.161	.061	.526	.147	.205	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.631**	.229	1	.094	.428*	.558**	.516**	.336	.415*	-.030	.325	.513**	.044	.020	.473**	.345	.018	.500**	-.031	.177	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000	.224		.622	.018	.001	.003	.069	.023	.875	.080	.004	.817	.917	.008	.062	.923	.005	.870	.350	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.103	.125	.094	1	.143	.075	-.063	-.145	.038	.114	.380*	.041	.282	.161	-.102	.165	.032	-.017	.013	.155	.200

PAREPARE

ARY OF

	Sig. (2-tailed)	.588	.510	.622		.452	.695	.739	.446	.844	.549	.038	.831	.131	.394	.593	.382	.868	.930	.944	.413	.290
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.125	.205	.428*	.143	1	.211	.194	.311	.287	.225	.091	.449*	.356	.211	.130	.360	-.121	.336	-.034	-.038	.500**
	Sig. (2-tailed)	.510	.276	.018	.452		.264	.304	.094	.123	.233	.633	.013	.054	.262	.494	.051	.524	.070	.857	.842	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	.290	.261	.558**	.075	.211	1	.522**	.722**	.619*	.207	.211	.410*	-.048	.140	.322	-.105	-.080	.090	.077	-.161	.548**
	Sig. (2-tailed)	.120	.164	.001	.695	.264		.003	.000	.000	.272	.264	.024	.801	.461	.082	.582	.673	.636	.687	.395	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	.134	.402*	.516**	-.063	.194	.522**	1	.332	.338	.037	.024	.541**	-.155	.087	.416*	-.093	-.026	.290	.027	-.034	.507**
	Sig. (2-tailed)	.481	.028	.003	.739	.304	.003		.073	.068	.844	.899	.002	.414	.648	.022	.624	.892	.120	.885	.860	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.054	.469**	.336	-.145	.311	.722**	.332	1	.547*	.342	.138	.312	.040	.322	.395*	-.033	.138	-.036	.274	-.058	.577**
	Sig. (2-tailed)	.775	.009	.069	.446	.094	.000	.073		.002	.064	.466	.094	.833	.083	.031	.862	.466	.848	.143	.762	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X9	Pearson Correlation	.311	.216	.415*	.038	.287	.619**	.338	.547**	1	.178	.180	.170	-.083	.103	.246	-.017	-.134	.404*	.081	-.220	.462*
	Sig. (2-tailed)	.094	.251	.023	.844	.123	.000	.068	.002		.348	.342	.370	.662	.589	.190	.928	.480	.027	.669	.243	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	-.160	.116	-.030	.114	.225	.207	.037	.342	.178	1	-.161	.084	.370*	.372*	-.180	.317	.486**	-.183	.246	.014	.360
	Sig. (2-tailed)	.397	.540	.875	.549	.233	.272	.844	.064	.348		.394	.658	.044	.043	.340	.088	.006	.334	.189	.943	.051
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.573**	.548**	.325	.380*	.091	.211	.024	.138	.180	-.161	1	.034	.421*	.455*	.292	.333	.242	.256	.309	.468**	.552**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.080	.038	.633	.264	.899	.466	.342	.394		.858	.020	.011	.117	.072	.197	.173	.097	.009	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.292	.191	.513**	.041	.449*	.410*	.541**	.312	.170	.084	.034	1	.088	-.003	.376*	.115	-.052	.439*	.144	.111	.578**
	Sig. (2-tailed)	.118	.312	.004	.831	.013	.024	.002	.094	.370	.658	.858		.645	.985	.041	.546	.785	.015	.449	.559	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.347	.317	.044	.282	.356	-.048	-.155	.040	-.083	.370*	.421*	.088	1	.603**	-.113	.468*	.509**	.190	.462*	.282	.504**
	Sig. (2-tailed)	.060	.087	.817	.131	.054	.801	.414	.833	.662	.044	.020	.645		.000	.553	.009	.004	.315	.010	.131	.004

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.051	.563**	.020	.161	.211	.140	.087	.322	.103	.372*	.455*	-.003	.603**	1	.070	.476*	.476**	-.063	.442*	.262	.560**
	Sig. (2-tailed)	.788	.001	.917	.394	.262	.461	.648	.083	.589	.043	.011	.985	.000		.715	.008	.008	.741	.015	.162	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.383*	.293	.473**	-.102	.130	.322	.416*	.395*	.246	-.180	.292	.376*	-.113	.070	1	.093	-.052	.205	.073	.216	.481**
	Sig. (2-tailed)	.037	.116	.008	.593	.494	.082	.022	.031	.190	.340	.117	.041	.553	.715		.623	.786	.277	.700	.251	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.378*	.263	.345	.165	.360	-.105	-.093	-.033	-.017	.317	.333	.115	.468**	.476**	.093	1	.334	.284	.111	.388*	.514**
	Sig. (2-tailed)	.040	.161	.062	.382	.051	.582	.624	.862	.928	.088	.072	.546	.009	.008	.623		.071	.129	.559	.034	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X17	Pearson Correlation	.119	.346	.018	.032	-.121	-.080	-.026	.138	-.134	.486**	.242	-.052	.509**	.476**	-.052	.334	1	-.106	.617**	.421*	.417*
	Sig. (2-tailed)	.531	.061	.923	.868	.524	.673	.892	.466	.480	.006	.197	.785	.004	.008	.786	.071		.576	.000	.021	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	.541**	.120	.500**	-.017	.336	.090	.290	-.036	.404*	-.183	.256	.439*	.190	-.063	.205	.284	-.106	1	.054	.004	.430*

	Sig. (2-tailed)	.002	.526	.005	.930	.070	.636	.120	.848	.027	.334	.173	.015	.315	.741	.277	.129	.576		.776	.981	.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X19	Pearson Correlation	.122	.271	-.031	.013	-.034	.077	.027	.274	.081	.246	.309	.144	.462*	.442*	.073	.111	.617**	.054	1	.122	.424*
	Sig. (2-tailed)	.522	.147	.870	.944	.857	.687	.885	.143	.669	.189	.097	.449	.010	.015	.700	.559	.000	.776		.522	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X20	Pearson Correlation	.383*	.238	.177	.155	-.038	-.161	-.034	-.058	-.220	.014	.468**	.111	.282	.262	.216	.388*	.421*	.004	.122	1	.368*
	Sig. (2-tailed)	.037	.205	.350	.413	.842	.395	.860	.762	.243	.943	.009	.559	.131	.162	.251	.034	.021	.981	.522		.046
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.571**	.646**	.676**	.200	.500**	.548**	.507**	.577**	.462*	.360	.552**	.578**	.504**	.560**	.481**	.514*	.417*	.430*	.424*	.368*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.290	.005	.002	.004	.001	.010	.051	.002	.001	.004	.001	.007	.004	.022	.018	.019	.046	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Hasil Reabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah butir Soal
Pola Komunikasi antara Guru dengan Peserta Didik	.833	18

Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

		Pola_Komunikasi antara Guru dengan Peserta Didik	Kemampuan BTQ Peserta Didik
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		4.31	84.43
Std. Deviation		.393	3.461

Distribusi frekuensi variabel (X)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	2	6.7	6.7	6.7
	4	1	3.3	3.3	10.0
	4	1	3.3	3.3	13.3
	4	1	3.3	3.3	16.7
	4	2	6.7	6.7	23.3
	4	2	6.7	6.7	30.0
	4	3	10.0	10.0	40.0
	4	3	10.0	10.0	50.0
	4	1	3.3	3.3	53.3
	4	2	6.7	6.7	60.0
	5	2	6.7	6.7	66.7
	5	1	3.3	3.3	70.0
	5	3	10.0	10.0	80.0
	5	3	10.0	10.0	90.0
	5	1	3.3	3.3	93.3
	5	2	6.7	6.7	100.0
	Total		30	100.0	100.0

Distribusi frekuensi variabel (X)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	8	26.7	26.7	26.7
	82	3	10.0	10.0	36.7
	84	1	3.3	3.3	40.0
	85	9	30.0	30.0	70.0
	88	6	20.0	20.0	90.0
	90	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Distribusi kategori Variabel X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	3	10.0	10.0	10.0
	Baik	27	90.0	90.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Distribusi kategori Variabel Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	21	70.0	70.0	70.0
	Sangat Baik	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Pola_Komunikasi	Kemampuan_BTQ
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.57	84.43
	Std. Deviation	7.074	3.461
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.167
	Positive	.088	.167
	Negative	-.118	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		.649	.912

Asymp. Sig. (2-tailed)	.794	.376
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y

		Pola Komunikasi antara Guru dengan Peserta Didik	Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an
Pola Komunikasi antara Guru dengan Peserta Didik	Pearson Correlation	1	.801**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	Pearson Correlation	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30



Lampiran VIII

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1376/In.39.5.1/PP.00.9/08/2019
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
 di
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : DARMIATI
 Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 11 November 1996
 NIM : 15.1100.146
 Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : DESA MATTIRO DECENG, KEC. TIROANG, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI GURU TERHADAP KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI 10 PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

02 Agustus 2019

Wakil Dekan I,



Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Nomor : 070/399/Kemasy.
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Pinrang, 13 Agustus 2019
Kepada
Yth, Kepala UPT SMP Negeri 10 Pinrang
di-
Tempat.

Berdasarkan Surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor.B-1326/In.39.5.1/PP.00.9/08/2019 tanggal 08 Agustus 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : **DARMIATI**
NIM : 15.1100.146
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/ PAI
Alamat : Kampung Baru II Kec. Tiroang
Telepon : 085233496486.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul “ **HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI GURU TERHADAP KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR’AN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI 10 PINRANG**” yang pelaksanaannya pada tanggal 19 Agustus s/d 19 September 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH
Asisten Pemerintahan dan Kesra
Ub.
Kepala Bagian Adm.Kemasyarakatan

JABIR, S.I.P.
Pangkat : Pembina Tk. I
Nip : 19701011199202 1 001

Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas P & K Kab Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab Pinrang di Pinrang;
6. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab Pinrang di Pinrang;
7. Wakil Dekan I Fak Tarbiyah IAIN Parepare di Parepare;
8. Camat Tiroang di Tiroang;
9. Yang bersangkutan untuk diketahui;
10. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 10 PINRANG

Alamat : Jalan Rappang Km 10 Aressie, Kel. Marawi, Kec. Tiroang, Kab. Pinrang
Email : smpn10pinrang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
No. 422/3/4 / SMP.17/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. H Nualang Kadir, M.Pd.
NIP	: 19650930198803 1 023
Pangkat/Gol	: Pembina Tk I, IV/b
Jabatan	: Kepala UPT / Sekolah
Unit Kerja	: UPT SMP Negeri 10 Pinrang

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: DARMIATI
NIM	: 15.1100.146
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan/Prog Studi	: Mahasiswa/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Negeri Parepare
Alamat	: Kampung Baru II Kec. Tiroang Kab. Pinrang
No.HP.	: 085 233 496 486

Benar telah melakukan / melaksanakan penelitian pendidikan dengan judul "HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ANTARA GURU DENGAN PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI 10 PINRANG" sejak tanggal 19 Agustus s.d. 19 September 2019.

Demikian surat keterangan dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Aressie, 19 September 2019.



Drs. H. Nualang Kadir, M.Pd.
NIP. 19650930198803 1 023



Lampiran IX**CARA MENCARI NILAI r_{tabel}**

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465

Lampiran X

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN







Lampiran XI**BIOGRAFI PENULIS**

DARMIATI lahir pada tanggal 11 November 1996 di Pinrang. Anak pertama dari pasangan suami istri Bapak Dahri dan Ibu Maisa penulis memulai pendidikannya di SDN 91 Pinrang pada tahun 2003 sampai 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Pinrang pada tahun 2009 sampai 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Pinrang pada tahun 2012 sampai 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan mengambil Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015. Selama dibangku kuliah penulis pernah menjadi pengurus di Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) RedLine IAIN Parepare tahun 2018. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di SMP Negeri 10 Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Bina Baru Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. Penulis mengajukan Skripsi yang berjudul: **“Hubungan Pola Komunikasi antara Guru dan Peserta Didik dengan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 10 Pinrang ”**.